

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SD/MI PADA KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh :

**MUHAMMAD AZHAM THORIQ NURZAL
NIM: 202112126104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025**

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA SD/MI PADA KURIKULUM
MERDEKA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :
MUHAMMAD AZHAM THORIQ NURZAL
NIM: 202112126104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

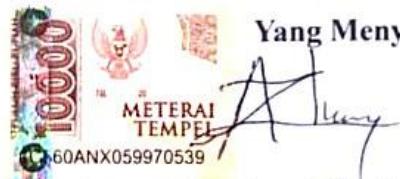
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Azham Thoriq Nurzal
NIM : 202112126104
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka" merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri. Karya ini disusun berdasarkan hasil penelitian, analisis, serta pemikiran pribadi, dan belum pernah dipublikasikan atau diajukan dalam bentuk apapun, baik sebagian maupun secara keseluruhan, pada lembaga akademik maupun non-akademik. Setiap sumber rujukan yang digunakan telah dicantumkan secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku

Pernyataan ini saya sampaikan dengan sebenar-benarnya serta dilandasi tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 29 Agustus 2025



Muhammad Azham Thoriq Nurzal

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “ Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka” yang di tulis oleh Muhammad Azham Thoriq Nurzal ini telah di setujui pada tanggal 23 Juli 2025.

Oleh :

Pembimbing



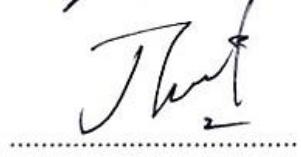
Risma Firda Diana, M.Pd.

NIDN. 2108039302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka" yang ditulis oleh Muhammad Azham Thoriq Nurzal ini telah diuji pada tanggal 29 Juli 2025.

Tim Penguji :

1. Syamsudin, M.Pd. (Ketua) 
2. Risma Firda Diana, M.Pd. (Sekertaris) 
3. Tuti Marlina, M.Pd. (Anggota) 

Surabaya, 29 Agustus 2025
Fakultas Tarbiyah
Dekan,



KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, maghfirah, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka"

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, makhluk paling mulia, utusan Allah SWT, pembawa cahaya kebenaran bagi seluruh umat manusia. Semoga salawat dan salam juga tercurah kepada keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Al Fithrah Surabaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menjadi faktor yang tak dapat dihindari. Penulis mengharapkan setiap bentuk saran, masukan, dan kritik yang konstruktif guna meningkatkan kualitas dan kesempurnaan karya ini.

Merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menuntaskan tugas akhir ini. Pencapaian ini tentu bukan hasil dari usaha pribadi semata, melainkan karena izin dan pertolongan Allah SWT, serta dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Beliau *Sayyidina Wa Murabbi Ruhina Sayyidina As Syaikh Achmad Al Ishaqy RA.*, selaku guru besar, panutan, dan pemimpin ruhani yang senantiasa menjadi sumber cahaya dalam kehidupan penulis. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, tempat di mana penulis bernaung dan tumbuh dalam bimbingan ruhani dan ilmu. Doa terbaik penulis haturkan, semoga Allah SWT

senantiasa meninggikan derajat beliau, melimpahkan rahmat dan keberkahan atas beliau beserta seluruh keluarga beliau. *Aamiin Ya Allah Aamiin.*

2. Dr. H. Rosidi, S.Pd.I., M.Fil.I., selaku Rektor Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
3. H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan juga Dosen Bahasa Arab pada semester 1 dan 2.
4. Syamsudin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah STAI Al Fithrah Surabaya sekaligus dosen penguji yang telah memberikan banyak bantuan, kesempatan, arahan, motivasi, dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini sekaligus menjadi Dosen Wali penulis yang selalu sabar mengarahkan penulis dalam langkah menuju keberhasilan.
5. Beliau kedua orang tua saya Ayah Halis dan Ibuk Iza, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anaknya ini menempuh pendidikan setinggi tinginya. Kepada ayah saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi nafkah sehingga anakmu bisa sampai ke tahap ini, demi anakmu bisa mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terimakasih banyak sudah menjadi contoh laki-laki yang hebat. Untuk ibuk saya, terimakasih banyak atas segala do'a, pesan, motivasi, dan harapannya yang selalu mendampingi setiap langkah saya dalam menempuh beratnya kehidupan, sehingga anakmu menjadi orang yang berpendidikan, terimakasih atas segala kasih sayang yang tanpa batas, atas segala pengorbanan dan kesabaran yang telah kalian lakukan, yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan, inspirasi, serta cahaya yang tak pernah padam, terimakasih banyak atas segala yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya, *I Love You* ayah, dan ibuk tercinta.
6. Risma Firda Diana, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi dan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas

waktu, perhatian, dan ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan dan ketulusan beliau menjadi amal jariyah yang terus mengalir, serta dibalas dengan limpahan rahmat dan pahala oleh Allah SWT.

7. Tuti Marlina, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini sekaligus dosen mata kuliah pembelajaran bahasa indonesia, pramuka, jurnalisme & kepenulisan populer dan PPL.
8. Segenap dosen dan Civitas Academika Institut Al Fithrah Surabaya atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama penulis melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Islam Institut Al Fithrah Surabaya.
9. Kepada seluruh keluarga besar MI Nurul Yaqin Surabaya, khususnya kepada Kepala Madrasah, dewan guru, serta seluruh siswa kelas V yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Penulis sangat menghargai setiap bentuk dukungan dan keterbukaan yang diberikan, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar. Semoga seluruh kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.
10. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2021, yang telah menjadi bagian dari perjalanan berharga ini. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, tawa, dan dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga persaudaraan yang telah terjalin senantiasa terjaga, dan kita semua diberi kemudahan dalam meraih cita-cita serta keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.
11. keluarga besar Bani Hasyim yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat kepada penulis dalam menempuh pendidikan hingga terselesaiannya skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, serta kehangatan keluarga yang menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah. Semoga Allah SWT membala segala kebaikan dan kasih sayang keluarga besar dengan limpahan rahmat, keberkahan, dan persatuan yang abadi.

Penulis berharap skripsi ini bisa memberi manfaat serta menjadi inspirasi bagi pembaca, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi penulis sendiri.

Surabaya, 29 Juli 2025

Penulis

Muhammad Azham Thoriq Nurzal

MOTTO

لَا يَكْلُفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

- QS. Al-Baqarah: 286-¹

“Kalau bukan karena doa ibu, mungkin semua ini cuma hanya wacana.”

-Penulis-

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Qur'an Kemenag” dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=286&to=286> diakses 25 Agustus 2025.

ABSTRAK

Muhammad Azham Thoriq Nurzal, NIM. 202112126104, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka

Gaya belajar berperan penting dalam memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka berorientasi pada pembelajaran berdiferensiasi dengan titik pusat pada peserta didik, pemahaman terhadap gaya belajar menjadi semakin relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa pada Kurikulum Merdeka di MI Nurul Yaqin Surabaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui angket gaya belajar model Visual, Auditori, dan Kinestetik (VAK) serta dokumentasi nilai hasil belajar matematika pada semester gasal tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 38 siswa kelas V, yang dipilih dengan teknik stratified random sampling. Berdasarkan hasil kuesioner, gaya belajar kinestetik menjadi dominan dengan persentase 50%, diikuti visual 34,21%, dan auditori 15,79%. Hasil analisis data dengan uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi $0,532 (> 0,05)$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,105. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,011 memperlihatkan bahwa gaya belajar hanya berkontribusi sebesar 1,1% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Simpulan dari hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar bukan merupakan faktor dominan dalam memengaruhi hasil belajar matematika, sehingga variabel lain di luar gaya belajar lebih berperan dalam menentukan pencapaian siswa di MI Nurul Yaqin Surabaya. Faktor lain seperti motivasi, lingkungan belajar, dan metode pengajaran kemungkinan memiliki peran yang lebih signifikan dan perlu diteliti lebih lanjut.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Matematika, Kurikulum Merdeka.

SURABAYA

ABSTRACT

Muhammad Azham Thoriq Nurzal, NIM. 202112126104, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka

Learning styles play an important role in influencing the effectiveness of the learning process and the achievement of student learning outcomes. The Merdeka Curriculum is oriented towards differentiated learning with a focus on the students, making an understanding of learning styles increasingly relevant. This research aims to determine the influence of learning styles on students' mathematics learning outcomes in the Merdeka Curriculum at MI Nurul Yaqin Surabaya. The research approach used is a correlational quantitative method with data collection techniques through the Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) learning style questionnaire and documentation of mathematics learning outcomes in the first semester of the 2024/2025 academic year. The research sample consisted of 38 fifth-grade students, selected using stratified random sampling techniques. Based on the questionnaire results, kinesthetic learning style was dominant with a percentage of 50%, followed by visual at 34.21%, and auditory at 15.79%. Data analysis using Pearson correlation test showed a significance value of 0.532 (> 0.05) with a correlation coefficient of 0.105. These findings indicate that there is no significant effect between learning styles and students' mathematics learning outcomes. The coefficient of determination (R^2) of 0.011 shows that learning styles only contribute 1.1% to learning outcomes, while the rest is influenced by other factors outside this study. The conclusion from the analysis results shows that learning style is not a dominant factor influencing mathematics learning outcomes, thus other variables outside of learning style play a more significant role in determining student achievement at MI Nurul Yaqin Surabaya. Other factors such as motivation, learning environment, and teaching methods may have a more significant role and should be studied further.

Keywords: Learning Style, Learning Outcome, Mathematics, Merdeka Curriculum.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses penyalinan huruf dari abjad suatu bahasa ke dalam abjad bahasa lain. Tujuan utamanya ialah menjaga keaslian pengucapan kata agar terhindar dari kesalahan pelafalan yang dapat menimbulkan kekeliruan dalam memahami makna asli. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada ketentuan yang berlaku di lingkungan Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya:

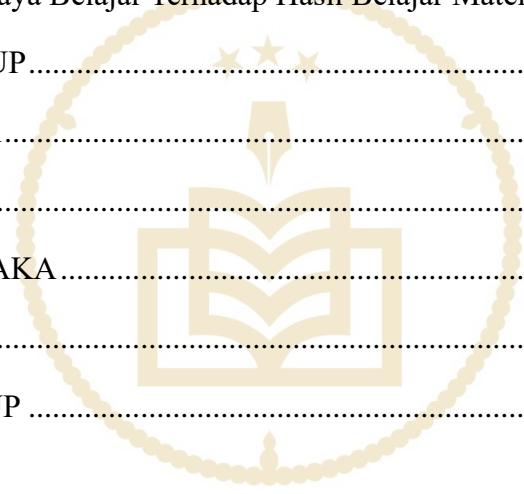
Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	a	ط	tʃ
ب	b	ظ	tʃ
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	hʃ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	ن	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	'
ص	sʃ	ي	y
ض	dʒ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), caranya ialah dengan menuliskan coretan horisontal (*Macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, dan ū). Contoh: al Islām (الإسلام), al-Hadīth (الحديث), al-mā'ūn (المعون). Bunyi hidup dobel (*diphthong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”, seperti khayr (خير), dan khawf (خوف). Kata yang berakhiran *tā' marbūtah* (ة) dan berfungsi sebagai sifat (*modifier*) atau *mudāf ilayh* ditransliterasi dengan “ah”, seperti *dirāsaḧ islām>yah* (دراسة إسلامية), sedangkan yang berfungsi sebagai *mudāf* ditransliterasikan dengan “at”, seperti *dirāsat al-Qur'ān*.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu.....	14
F. Definisi Operasional dan Hipotesis	17
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan.....	31
I. Rencana Outline	32
BAB II LANDASAN TEORITIS	34
A. Gaya Belajar	34
B. Hasil Belajar	41

C. Kurikulum Merdeka.....	47
D. Hubungan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.....	60
BAB III HASIL PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	64
B. Data Lapangan	66
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	73
A. Gaya Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Kelas V pada Kurikulum Merdeka	73
B. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika	76
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87
RIWAYAT HIDUP	108



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel I.2 Instrumen Penelitian	25
Tabel I.3 Pensekoran Angket.....	27
Tabel III.1 Sarana Prasarana	65
Tabel III.2 Validasi Penelitian	67
Tabel III.3 Hasil Kuesioner Gaya Belajar Siswa	69
Tabel III. 4 Hasil Belajar Matematika Siswa	69
Tabel III. 5 Hasil Uji Statistik Inferensial	71
Tabel IV. 1 Gaya Belajar Siswa.....	73
Tabel IV.2 Uji Normalitas	76
Tabel IV.3 Uji Linearitas	76
Tabel IV.4 Uji Korelasi.....	77

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA**

DAFTAR GAMBAR

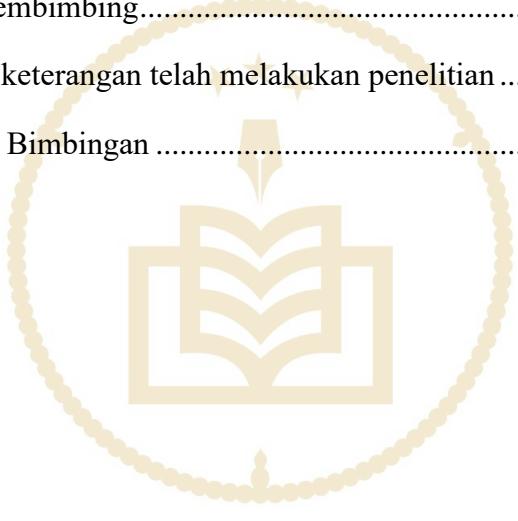
Gambar III.1 Struktur Organisasi..... 65



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Validasi	87
Lampiran 2 Data Hasil Belajar Sumatif Awal Semester (SAS) Siswa.....	94
Lampiran 3 Data Hasil Observasi	98
Lampiran 4 Wawancara.....	101
Lampiran 5 Pelaksanaan Pengisian Kusioner	102
Lampiran 6 Surat Balasan dari tempat penelitian	105
Lampiran 7 SK Pembimbing.....	106
Lampiran 8 Surat keterangan telah melakukan penelitian	107
Lampiran 9 Kartu Bimbingan	108



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini, pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) telah memudahkan akses informasi dan mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan berperan strategis tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu di era globalisasi, tetapi juga sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif secara global.² Pendidikan dituntut responsif dan adaptif melalui transformasi kurikulum sebagai inovasi abad 21, dengan penyesuaian tidak hanya pada konten materi, tetapi juga pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman.³

Kurikulum perlu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2022 secara resmi telah **INSTITUT AL FITRAH (IAF)** melakukan transformasi Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka yang dikembangkan untuk merespons perkembangan zaman dan memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21.⁴ Sesuai dengan prinsip fleksibilitas, Kurikulum Merdeka memungkinkan pendidik dan lembaga pendidikan mengembangkan rancangan pembelajaran yang selaras dengan

² Sehan Rifky, Halik, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan Menjadi Pengajar Profesional* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 2.

³ Nyoman Ayu Putri Lestari, dkk., “Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* (No. 4, Vol. 10, 2023), 736.

⁴ Kemendikbudristek, “Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka” dalam <https://www.kemdikbud.go.id/>. diakses 10 Mei 2025.

karakteristik siswa serta kondisi nyata di lapangan, pembelajaran karakteristik, kebutuhan peserta didik.⁵ Selain itu, kurikulum merdeka lebih mengedepankan proses pem';;p[09obelajaran yang berpusat pada siswa, di mana setiap peserta didik diperlakukan sesuai kebutuhan dan kemampuannya melalui diferensiasi pembelajaran, serta diarahkan untuk mengembangkan kompetensi sekaligus membentuk karakter yang kuat dengan berlandaskan pada Profil Pelajar Pancasila.⁶

Kurikulum Merdeka disusun dengan tujuan una mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kritis, mengasah kreativitas, membangun kerja sama dengan orang lain, serta meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif.⁷ Perubahan kurikulum menjadi kunci kemajuan negara dalam pengembangan SDM, mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan.⁸ Sesuai dengan yang tercantum dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi seluruh peserta didik agar dapat berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, terampil dan kreatif, mandiri, serta

⁵ Fahrina Yustiasari Liriwati dan Siti Marpuah, “Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah; Menyongsong Era Pendidikan Digital” dalam *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* (No. 1, Vol. 2, 2024), 4.

⁶ Diah Lestari, dkk., “Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan” dalam *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* (No. 6, Vol. 2, 2023), 86.

⁷ Maria Ulfa Lubis, dkk., “Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan” dalam *ANTHOR: Education and Learning Journal* (No. 5, Vol. 2, 2023), 692.

⁸ Wiwik pratiwi, dkk, Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini” dalam *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal* (No. 1, Vol. 10, 2023),

dapat berperan sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai demokrasi dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungannya⁹.

Jika dilihat ke belakang, Kurikulum Merdeka tercetus sebagai respon dampak pandemi Covid-19, yaitu *learning loss* (penurunan kemampuan belajar siswa akibat gangguan proses pembelajaran).¹⁰ Selama masa pembelajaran jarak jauh, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti materi secara optimal karena keterbatasan akses teknologi, minimnya interaksi langsung dengan guru, serta kurangnya motivasi belajar.¹¹ Hasil dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022 memperlihatkan bahwa Kemampuan matematika peserta didik Indonesia masih rendah, yang membuat posisi Indonesia berada di urutan 10 terbawah secara internasional, dengan skor 366 poin, menurun dari 379 poin pada tahun 2018.¹² Meskipun PISA mengukur capaian siswa tingkat menengah (15 tahun), hasil tersebut tetap menjadi gambaran umum kualitas pembelajaran matematika di Indonesia sejak jenjang pendidikan dasar. Artinya, kelemahan capaian siswa di tingkat atas berakar dari kurang optimalnya penguasaan konsep-konsep dasar matematika sejak sekolah dasar/MI. Oleh karena itu, upaya peningkatan

⁹ Rukiyati Rukiyati, “Tujuan Pendidikan Nasional alam Perspektif Pancasila,” dalam *Humanika* (No. 1, Vol. 19, 2020),

¹⁰ Dwi Aryanti dan M. Indra Saputra, “Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*)” dalam *Educatio* (No. 1, Vol. 18, 2023), 17.

¹¹ Ibid., 18.

¹² Pusmendik, “Perilisan Hasil PISA 2022: Peringkat Indonesia Naik 2-6 Posisi,” dalam <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pisa/> diakses 15 Mei 2025.

mutu pembelajaran matematika di tingkat MI menjadi sangat penting agar dapat memberikan pondasi kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya.

Beberapa aspek tersebut, rupanya matematika masih menjadi tantangan besar pendidikan Indonesia, dengan stigma masyarakat yang menganggapnya sebagai pelajaran sulit dan menakutkan.¹³ Banyak peserta didik memandang matematika sebagai pelajaran yang tergolong sulit sekaligus membosankan.¹⁴ Matematika berperan fundamental dalam menghadapi tantangan abad 21, terutama dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher-Order Thinking Skills* (HOTS) meliputi kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan solusi.¹⁵ Pembelajaran matematika berkontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan tersebut.

Pembelajaran matematika perlu diajarkan sejak sekolah dasar karena memiliki peranan penting bagi pemahaman konsep yang lebih kompleks di tingkat pendidikan berikutnya.¹⁶ Matematika juga berperan sebagai ilmu universal yang netral dan objektif, penting dalam pendidikan,

¹³ Indofah, Anisa Vitriana, dan Cahyo Hasanudin, “Anggapan Siswa Tentang Pelajaran Matematika yang Sulit dan Menakutkan” dalam *Seminar Nasional Daring Sinergi* (No. 1, Vol. 1, 2023), 1110.

¹⁴ Risma Firda Diana dan Nur Fathiyah, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sd/Mi Dalam Materi Bangun Ruang” dalam *Jurnal SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* (No. 2, Vol. 5, 2020), 104.

¹⁵ Maharani Izzatin, dkk., “Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal HOTS” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* (No. 1, Vol. 5, 2022), 631.

¹⁶ Risma Firda Diana dan Rahmawati, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa” dalam *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika* (No. 2, Vol. 4, 2023), 79.

sains, dan kehidupan sehari-hari.¹⁷ Selain itu, matematika dipandang sebagai induk dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sekaligus menjadi salah satu kompetensi dasar yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, terstruktur, dan sistematis.¹⁸ Karena itu, proses belajar matematika di sekolah tidak lagi cukup hanya berfokus pada penguasaan rumus, melainkan harus mengarah pada pemahaman konsep yang mendalam, kontekstual, dan aplikatif.

Sebagaimana yang dipaparkan di atas, bahwa Kurikulum Merdeka yang mengusung fleksibilitas, pendekatan diferensiasi, serta pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka akan memberikan peluang besar untuk mewujudkan pembelajaran matematika yang tidak hanya sekadar memahami materi, melainkan juga memberikan proses pembelajaran yang lebih signifikan dan selaras dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Sayangnya, realitas tidak seindah dengan harapan. Pengimplementasian

Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika rupanya masih mengalami banyak hambatan. Beberapa di antaranya meliputi persepsi siswa terhadap matematika yang cenderung masih negatif, penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif, serta proses belajar yang berlangsung secara monoton, guru yang belum melek teknologi, serta

¹⁷ Ida Hamidah dan Susilawati Susilawati, "Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Siswa" dalam *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)* (No. 1, Vol. 2, 2023), 32.

¹⁸ Farah Indrawati, "Matematika dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21" dalam *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan Matematika* (No. 1, Vol. 9, 2023), 412.

keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran.¹⁹ Kondisi ini menjadi tantangan besar yang perlu segera diatasi agar tujuan pembelajaran matematika dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka mampu dicapai secara maksimal.

Masalah yang sering tidak mendapat perhatian secara serius ialah mengenai pemetaan gaya belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran di sekolah sering kali belum menjadi fokus utama. Padahal, Faktor keberagaman gaya belajar berperan penting terhadap menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.²⁰ Hal ini selaras dengan temuan awal peneliti di MI Nurul Yaqin Surabaya, bahwa gaya belajar siswa belum begitu diendahkan dalam proses pembelajaran. Guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang seragam tanpa melakukan identifikasi preferensi belajar siswanya, terkhusus pada mata pelajaran Matematika. Kondisi di MI Nurul Yaqin sendiri menunjukkan berbagai kendala, seperti minimnya pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan gaya belajar, keterbatasan media pembelajaran yang variatif, guru masih mengandalkan benda sekitar sebagai media pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar matematika siswa di sekolah itu masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa dengan nilai matematikanya berada di bawah ketuntasan minimum.²¹

¹⁹ Fir Tri Ajeng Oktavia dan Khoirul Qudsiyah, “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan” dalam *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika* (No. 1, Vol. 4, 2023), 14.

²⁰ Eka Darma, Putra Telaumbanua, dan Agnes Renostini Harefa, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa” dalam *Journal of Education Research* (Np. 1, Vol. 5, 2021), 692.

²¹ Peneliti, *Observasi Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Yaqin* (Surabaya, 2025).

Gaya belajar bisa juga diartikan sebagai cara yang digunakan setiap individu dalam memusatkan perhatian, mengolah, serta menyerap informasi baru yang diterimanya.²² Bisa disimpulkan bahwa gaya belajar adalah perpaduan antara karakteristik kognitif, faktor emosional (afektif), dan aspek fisik (fisiologis) yang secara relatif konsisten menunjukkan bagaimana peserta didik memahami, berinteraksi, serta memberikan respons terhadap lingkungan belajarnya. Terdapat dua aspek penting yang menjadi perhatian dalam gaya belajar. Aspek pertama menjelaskan bagaimana seseorang secara alami menerima dan menyerap informasi dengan lebih mudah, yang dikenal dengan istilah modalitas. Kedua, yaitu bagaimana individu tersebut mengelola dan mengatur informasi yang telah diterima.²³

Singkatnya gaya belajar memiliki beberapa macam diantaranya ialah Visual, Auditori, Kinestetik dan hal tersebut jelas dipengaruhi oleh beragam faktor, baik faktor internal dari individu maupun faktor eksternal dari luar dirinya²⁴ Memahami gaya belajar siswa juga sangat bermanfaat bagi pendidik, terutama mempermudah dalam merancang rencana pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, strategi hingga media pembelajaran. Gaya belajar juga memiliki peranan penting dalam upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran,

²² Shoffi Maulia Sari, “Analisis Gaya Belajar pada *Gifted and Talented Children*” (*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024), 3.

²³ Eka Darma, dkk., “Pengaruh Gaya...,” 5.

²⁴ Muhammad Dasep, Risa Salsabila, dan Melinda Ayu Azzahra, “Pentingnya Mengenali Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Pembelajaran” dalam *Jurnal Abdi Nusa* (No. 3, Vol. 3, 2023), 159.

yang pada akhirnya memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Tiap peserta didik memiliki pendekatan yang unik dalam menangkap dan memahami informasi, sehingga mengenali gaya belajar menjadi penting agar proses belajar dapat berlangsung lebih optimal.²⁵ Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanda Nurohmah dan rekan-rekannya, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dengan kategori sedang antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Sukaharja 01, Kabupaten Bogor, pada Tahun Ajaran 2021/2022.²⁶

Selain itu, dipaparkan pula oleh Evitasari dan Siwi Utaminingtyas dalam yang dipublikasikannya dijelaskan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar matematika pada siswa di Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai hitung yang lebih besar dari tabel ($6,115 > 1,676$), serta kontribusi pengaruhnya yang mencapai 43,3%.²⁷ Maka, perlu dilakukan penelitian terkait hal serupa guna memperkuat temuan sebelumnya. Serta meninjau konsistensi adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika. Karena sering kali dianggap sebagai bidang yang hanya bisa dikuasai oleh siswa dengan kemampuan khusus atau “anugerah bawaan”, sehingga membuat sebagian siswa

²⁵ Ibid., 163.

²⁶ Nanda Nurohmah, dkk., “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor” dalam *Journal Of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)* (No. 1, Vol. 2, 2022), 67.

²⁷ Atika Dwi Evitasari dan Siwi Utaminingtyas, “Gaya Belajar dan Pengaruhnya pada Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar” dalam *Jurnal PAJAR* (No. 4, Vol. 5, 2021), 897.

merasa kurang percaya diri dalam mempelajarinya.²⁸ Meskipun tidak dipungkiri bahwa setiap anak memiliki *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang berbeda-beda, namun memahami gaya belajar dapat membantu mengoptimalkan potensi yang dimiliki tiap individu tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka.”**

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengungkap sejauh mana gaya belajar memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar matematika yang diperoleh siswa, terutama pada penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran diferensiatif serta berorientasi langsung pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

1. Identifikasi Masalah

- a. Keberagaman gaya belajar siswa yang tidak terakomodasi dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka. Sehingga siswa dengan gaya belajar yang tidak terakomodasi akan mengalami kesulitan memahami konsep, menurunnya motivasi belajar, dan akhirnya hasil belajar matematika yang tidak optimal.
- b. Minimnya perhatian guru terhadap perbedaan gaya belajar siswa pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran matematika sering

²⁸ Dini Anugerah Susianti, “Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Matematika (Studi Kasus di SD Negeri Sirnobojo 1 Tahun Pelajaran 2021/2022) (*Skripsi*. STKIP PGRI Pacitan, 2022), 2.

kali membuat pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang seragam tanpa mempertimbangkan preferensi belajar peserta didik.

- c. Capaian akademik peserta didik di mata pelajaran matematika masih rendah, yang terlihat Mayoritas peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), salah satunya disebabkan oleh tidak sesuaiya pendekatan pembelajaran dengan gaya belajar siswa.

2. Batasan masalah

- a. Penelitian ini berfokus pada tiga gaya belajar utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka.
- b. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah hasil belajar sumatif awal semester (SAS) mata pelajaran matematika semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

c. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Yaqin Surabaya kelas atas

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah terkait pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD/MI pada kurikulum merdeka:

- 1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas atas MI Nurul Yaqin pada pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka?
- 2. Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD/MI dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan peneliti bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya belajar siswa kelas atas pada MI Nurul Yaqin mata pelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka.
2. Mengetahui besarnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD/MI dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian berdasarkan tujuan yang telah peneliti rumuskan:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan mampu berkontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu di bidang pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar, terutama yang berhubungan dengan keterkaitan pada

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
gaya belajar beserta hasil belajar matematika pada konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur tentang efektivitas pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dalam pembelajaran matematika di SD/MI.

Pemahaman tentang gaya belajar bisa menjadi dasar pada:

- a. Pengembangan model pembelajaran matematika yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga strategi pengajaran tidak lagi seragam tetapi lebih adaptif.

- b. Perancangan media pembelajaran yang selaras dengan preferensi belajar siswa, contohnya melalui pemanfaatan media visual interaktif untuk siswa visual, audio untuk siswa auditori, serta alat peraga atau aktivitas praktik untuk siswa kinestetik.
- c. Penguatan teori pembelajaran diferensiasi yang menekankan perlunya variasi metode dan strategi sesuai gaya belajar, sehingga mendukung optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka.
- d. Peningkatan motivasi serta kemandirian belajar siswa dapat tercapai, sebab dengan memahami gaya belajarnya masing-masing, siswa berkesempatan memilih strategi belajar yang paling cocok dengan gaya belajarnya.

Temuan dari penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait cara mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran dalam penerapannya

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURADAIA
melalui pendekatan yang mempertimbangkan gaya belajar, serta berperan dalam memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori pembelajaran matematika yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan yang lebih komprehensif tentang bagaimana gaya belajar dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa, dengan demikian, guru mampu menyusun

pembelajaran yang lebih efisien serta inklusif. Memberikan referensi praktis tentang strategi pembelajaran matematika yang mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar pertimbangan pada pengembangan kebijakan pembelajaran matematika yang lebih adaptif terhadap keberagaman gaya belajar siswa. Sekolah juga mengetahui bagaimana cara mengetahui gaya belajar siswa

c. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini bisa berfungsi sebagai referensi dan landasan untuk pengembangan penelitian lanjutan dalam bidang pembelajaran matematika dan gaya belajar.

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

E. Penelitian Terdahulu

Tabel.I.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanda Nurohmah, Yudhie Suchyadi, dan Yuli Mulyawati. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor" dalam <i>Journal Of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)</i> . No. 1, Vol. 2, 2022.	Kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh pada kategori sedang pada hasil belajar matematika, ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,4264 dan kontribusi sebesar 18,18%, sementara 81,82% dipengaruhi tabel lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai hitung sebesar 2,996 lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar 2,131 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Sukaharja 01 pada	- Fokus penelitian yang menelaah hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika. - Selain itu, juga sama-sama menggunakan metode peneltian kuantitatif.	- lokasi penelitian - kurikulum yang digunakan, pada penelitian Nanda menggunakan kurikulum 2013.

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. ²⁹		
2.	Atika Dwi Evitasari dan Siwi Utaminingtyas. "Gaya Belajar dan Pengaruhnya pada Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar" dalam <i>Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)</i> . No. 4, Vol. 5, 2021	Kuantitatif dengan desain ex post facto	Terhadap pencapaian hasil belajar matematika pada siswa Sekolah Dasar, yang dibuktikan melalui perbandingan nilai thitung ($6,115 > 1,676$), serta kontribusi pengaruhnya yang mencapai 43,3%. ³⁰	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama membahas hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar, - Mengakui pentingnya memahami preferensi belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. - Menggunakan metode penelitian kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan dalam konteks umum dan belum mempertimbangkan perubahan pendekatan kurikulum terbaru - Lokasi penelitian juga berbeda sehingga akan memberikan kekhasan masing-masing penelitian.
3.	Nur Setiyowati. Pengaruh Penerapan	Penelitian kualitatif	Hasil memperlihatkan bahwa	<ul style="list-style-type: none"> - Kedua penelitian sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian STKIP Pacitan tidak hanya

²⁹ Nanda Nurohmah, dkk., "Pengaruh..., 67.

³⁰ Evitasari dan Utaminingtyas, "Gaya Belajar dan..., 897.

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kurikulum Merdeka Belajar Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. <i>Skripsi</i> . STKIP PGRI Pacitan, 2023	lapangan dan bersifat Deskriptif	terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada siswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka Belajar dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Gaya belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dan ditemukan adanya interaksi antara kurikulum yang diterapkan dengan gaya belajar terhadap capaian matematika siswa. ³¹	meneliti pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks Kurikulum Merdeka. - Metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif.	fokus pada Kurikulum Merdeka, tetapi juga membandingkannya dengan Kurikulum 2013. - Penelitian yang akan dilakukan secara khusus hanya berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dan tidak melakukan perbandingan antar kurikulum. - Lokasi penelitian juga berbeda.

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

³¹ Nur Setiyowati, *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika* (*Skripsi*. STKIP PGRI Pacitan, 2023), 2.

F. Definisi Operasional dan Hipotesis

1. Definisi Operasional

a. Gaya Belajar

Gaya belajar dapat diartikan sebagai strategi yang digunakan seseorang dalam mengolah serta memahami informasi yang diperoleh. Penelitian ini akan meneliti gaya belajar utama: visual (belajar melalui gambar dan diagram), auditorial (belajar melalui suara dan diskusi), dan kinestetik (belajar melalui gerakan dan aktivitas fisik). Mengetahui gaya belajar bisa membantu meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku pada diri individu, pengetahuan, dan keterampilan yang siswa peroleh setelah pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui penilaian dan evaluasi, dan menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami materi serta menentukan kemajuan mereka dalam proses belajar. Hasil belajar pada penelitian ini ialah penilaian semester gasal siswa pada pelajaran matematika tahun ajaran 2024/2025.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dipahami sebagai jawaban sementara atau asumsi yang diajukan peneliti untuk kemudian dibuktikan melalui proses pengujian. Dalam praktiknya, ada penelitian yang hasilnya sejalan dengan hipotesis, namun ada pula yang justru menolaknya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika di MI Nurul Yaqin

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar matematika di MI Nurul Yaqin

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode kuantitatif dipahami merupakan pendekatan yang mengutamakan kuantifikasi data serta analisis statistik yang dilakukan secara objektif melalui prosedur ilmiah. Data diperoleh dari sampel individu atau kelompok yang diminta menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk survei untuk mengetahui frekuensi serta persentase tanggapan yang diberikan.³² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yaitu salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang banyak dipakai dalam kegiatan evaluasi. Tujuan utamanya yakni mengukur tingkat keterkaitan antara perubahan suatu variabel dengan perubahan variabel lain atau variabel lain melalui nilai koefisien korelasi. Metode penelitian kuantitatif korelasional pada dasarnya dimaksudkan sebagai upaya untuk menilai

³² Fauziah Hamid Wada, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 20.

hubungan antara pada satu faktor dengan perubahan pada faktor lainnya dengan menggunakan analisis korelasi.³³

Variabel penelitian dipahami sebagai unsur yang dijadikan dasar dalam keseluruhan objek yang diteliti. Berdasarkan perannya, variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, variabel bebas (independent) yaitu variabel yang memiliki kemampuan memengaruhi variabel lain. Kedua, variabel terikat (dependent) yaitu variabel yang menerima pengaruh atau mengalami perubahan akibat adanya variabel bebas.³⁴ Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah hubungan yang mungkin terjadi antara dua variabel yang diteliti yaitu pengaruh gaya belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) maka secara sederhana bisa menggunakan diagram sebagai berikut.



Dimana:

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

2. Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup informasi yang didapat langsung oleh peneliti dari sumber utamanya, sedangkan data

³³ Ibid., 24.

³⁴ M. Fauzan Zannurrain, dkk., "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika" dalam *ALGEBRA: JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS* (Vol. 3, No. 1, Maret 2023), 31.

sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari dokumen atau bahan pustaka yang sudah tersedia sebelumnya.³⁵

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber utamanya, yakni para informan. Penelitian ini menggunakan angket sebagai sarana dalam pengumpulan data primer dari peserta didik mengenai gaya belajar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti melalui sumber tidak langsung, sehingga tidak berasal dari sumber utama. Umumnya, data sekunder berbentuk dokumen atau laporan yang telah disusun dan tersedia sebelumnya untuk kemudian dimanfaatkan dalam penelitian. Penelitian ini memperoleh data sekunder yang berasal dari pihak kedua atau

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

melalui sumber sekunder yang relevan dengan data yang dibutuhkan pada penelitian ini antara lain data-data dokumen, profil, dan sarana prasarana sekolah.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini disusun pada bulan Mei-Juni 2025, dimana peneliti mulai melakukan kegiatan yang berkaitan dengan penentuan lokasi, penyusunan proposal, pengumpulan data dan

³⁵ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: teori dan aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 212.

pengambilan teknik analisis data sampai terselesainya penelitian ini.

b. Lokasi

Lokasi dari penelitian ini di MI Nurul Yaqin Jl. Kedung Cowek VI No.38, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya, Jawa Timur 60125

4. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai fokus utama dalam pengamatan atau penelitian oleh peneliti dalam suatu wilayah dan waktu tertentu.³⁶ Populasi pada penelitian ini merupakan siswa MI Nurul Yaqin pada tahun ajaran 2024/2025.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi disebut sampel.

Apabila populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak dapat meneliti seluruh anggotanya akibat keterbatasan sumber daya, maka penelitian dapat dilakukan dengan memilih sampel dari populasi tersebut. Oleh sebab itu, sampel yang digunakan harus mencerminkan karakteristik populasi secara tepat atau mampu

³⁶ Nur Fadilah Amin, dkk., "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," dalam *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* (Vol. 14, no. 1, Juni 2023), 17.

mewakili keseluruhan populasi.³⁷ Berdasarkan hal tersebut, bisa disimpulkan bahwa sampel merupakan sejumlah individu dari populasi yang berfungsi sebagai representasi populasi secara menyeluruh. Peneliti menggunakan Stratified random sampling. Stratified random sampling merupakan teknik yang digunakan untuk memilih sampel yang diterapkan dalam studi ini, bertujuan untuk memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi memperoleh kesempatan yang proporsional untuk terwakili dalam sampel atau strata dalam populasi memiliki representasi yang proporsional dalam sampel. Sampel yang digunakan merupakan peserta didik kelas V MI Nurul Yaqin, di mana peserta didik kelas V telah memasuki tahap perkembangan operasional konkret ke formal (menurut Piaget), yang artinya mereka sudah memiliki kemampuan berpikir logis dasar dan bisa mengikuti instrumen

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian yang berperan menentukan kualitas serta kredibilitas informasi yang diperoleh. Guna mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data berikut ini:

- a. Kusioner

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Reinka Cipta, 2010), 174.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi sesuai dengan pendapat atau kondisi mereka berdasarkan pemahaman mereka.³⁸ Menurut Muri Yusuf, angket merupakan Sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan suatu tema tertentu disajikan kepada sekelompok responden untuk dijawab sesuai pengalaman atau pandangan mereka untuk tujuan pengumpulan data.³⁹ Metode angket (kuesioner) dalam penelitian ini diterapkan untuk mendapatkan data mengenai gaya belajar peserta didik. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuisioner gaya belajar yang sudah divalidasi oleh ahli.

b. Dokumentasi

kejadian masa lalu yang tersedia dalam bentuk tulisan, ilustrasi, atau hasil pencapaian penting yang dibuat oleh individu.

INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Beberapa bentuk dari dokumentasi lebih jauhnya yaitu catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, foto, sketsa, gambar hidup, film, dan lain-lain.⁴⁰ merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari mempelajari sumber-sumber tertulis meliputi buku, laporan, notulen rapat, catatan harian, serta berbagai dokumen tertulis lainnya yang memuat informasi atau data yang diperlukan peneliti. Dokumentasi yang digunakan peneliti ialah daftar nilai

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 144.

³⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 199.

⁴⁰ Nisfil Mufidah, Arif Rahman Hakim, Dian Eka Januriwasti, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Nganjuk: Dewa Publishing, 2024), 45.

matematika untuk mengetahui dan memperoleh nilai hasil belajar matematika semester gasal tahun ajaran 2024/2025.

c. Validitas

Kusioner divalidasi oleh ahli untuk memastikan soal sesuai dengan indikator gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dan kurikulum merdeka kelas tinggi MI. Lembar observasi juga divalidasi untuk memastikan indikator observasi relevan dengan tujuan penelitian. Validasi dilakukan oleh satu orang validator dengan menilai 6 aspek utama pada instrumen angket gaya belajar.

Terdapat enam aspek yang dinilai oleh validator, yaitu

- 1) Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian
- 2) Kesesuaian butir soal dengan indikator
- 3) Kecukupan jumlah butir untuk masing-masing sub instrume
- 4) Kejelasan konstruksi item/pernyataan
- 5) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami
- 6) Relevansi skala pengukuran terhadap pernyataan

Dalam penyusunan instrumen angket gaya belajar,

dilakukan validasi isi oleh dua orang ahli untuk menilai kelayakan dan kesesuaian butir-butir pernyataan dengan tujuan penelitian.

Validasi ini menggunakan skala Likert 4 poin sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Rumus validitas yang digunakan adalah:

$$\text{Validitas}(\%) = (\text{Skor yang diperoleh}/\text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Interpretasi:

$\geq 81\% = \text{Valid}$

$61\% - 80\% = \text{Cukup Valid (perlu revisi ringan)}$

$\leq 60\% = \text{Tidak Valid (perlu revisi menyeluruh)}$

6. Instrumen Penelitian

instrument penelitian merupakan sarana yang berfungsi untuk menilai fenomena, baik di bidang alam maupun sosial, yang diamati. Instrumen ini berfungsi sebagai sarana bagi peneliti untuk memperoleh data sehingga proses pengumpulan lebih praktis serta menghasilkan data yang lebih akurat dan menyeluruh, dan sistematis, sehingga memudahkan pengolahan data selanjutnya.

Pengukuran gaya belajar dilakukan dengan menggunakan Skala Likert untuk menilai variabel bebas, yaitu kecenderungan gaya belajar peserta didik. Skala Likert sendiri digunakan untuk menilai sikap, pendapat, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Berdasarkan variabel penelitian, peneliti menyusun indikator-indikator yang kemudian dijadikan pedoman dalam pembuatan item instrumen, berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴¹

Tabel.I.2 Instrumen Penelitian

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 93,

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi	Nomor Butir Soal	Jumlah Butir
Gaya Belajar	Visual	Belajar melalui gambar/visualisasi	Siswa memahami materi melalui gambar, diagram, grafik	1, 2, 3, 4, 5	5
Gaya Belajar	Auditori	Belajar melalui pendengaran atau suara	Siswa memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, suara	6, 7, 8, 9, 10	5
Gaya Belajar	Kinestetik	Belajar melalui aktivitas fisik dan praktik langsung	Siswa memahami materi melalui aktivitas, praktik, permainan	11, 12, 13, 14, 15	5

Instrumen angket ini menggunakan model VAK dengan skala Guttman. Setiap item diberi dua pilihan jawaban: ‘Sesuai’ (skor 1) dan ‘Tidak Sesuai’ (skor 0). Skor dari masing-masing kategori dijumlahkan untuk menentukan kecenderungan gaya belajar dominan.

Langkah penskoran untuk angket ialah sebagai berikut:

3. Jumlahkan skor dari tiap kategori gaya belajar:

- a. Visual: Pernyataan nomor 1–5
- b. Auditori: Pernyataan nomor 6–10
- c. Kinestetik: Pernyataan nomor 11–15

4. Skor maksimal per kategori adalah 5, dan minimal adalah 0.
5. Gaya belajar dominan ditentukan berdasarkan skor tertinggi.

Contoh penskoran

Tabel.I.3 Pensekoran Angket

Gaya Belajar	Nomor Pernyataan	Skor
Visual	1–5	4
Auditori	6–10	2
Kinestetik	11–15	3

Contoh di atas, siswa memiliki gaya belajar dominan Visual karena mendapatkan skor tertinggi pada kategori tersebut.

7. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha dalam memproses data mentah sehingga menghasilkan informasi yang bermakna, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang tujuannya sesuai dengan permasalahan penelitian⁴². Analisis data dilakukan melalui teknik yang berfungsi untuk melaksanakan analisis data pada penelitian.

Proses analisis data bisa dilakukan setelah semua data yang diinginkan berhasil dikumpulkan secara lengkap dan memadai.⁴³ Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk membantu proses analisis data.

⁴² Utari Yolla Sundari, dkk., *Metodologi Penelitian*, 2024), 139.

⁴³ Farid Wajdi, Desy Seplyana, Juliastuti dkk., Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 98.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data angket mengenai kecenderungan gaya belajar siswa dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap pertama berupa pemberian skor pada setiap item, dengan skor maksimal 4 dan skor minimum 1. Tahap berikutnya adalah menghitung persentase kecenderungan peserta didik pada setiap jenis gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah rumus persentase untuk menentukan besarnya kecenderungan gaya belajar setiap siswa.

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah subjek)

Setelah skor dihitung, langkah selanjutnya adalah

mengelompokkan gaya belajar dominan peserta didik. Jumlah

INSTITUT AL FITRAH (IAF)

siswa pada masing-masing tipe gaya belajar dihitung dan

SURABAYA

dibandingkan dengan total jumlah siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan perhitungan ini, kemudian diberikan tingkatan untuk

setiap gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik.

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memastikan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi dengan pola distribusi normal, atau untuk membuktikan bahwa populasi yang diteliti

memiliki distribusi normal.⁴⁴ Uji yang digunakan oleh peneliti merupakan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai prosedur untuk menguji normalitas data, yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS for Windows. Adapun rumus yang dipakai dalam uji Kolmogorov-Smirnov dapat dirumuskan sebagai berikut

$$D = \max |F(x) - S(x)|$$

Dimana:

- D = nilai statistik Kolmogorov-Smirnov
- F(x) = fungsi distribusi kumulatif teoritis (distribusi normal)
- S(x) = fungsi distribusi kumulatif sampel

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS sebagai alat analisis, dengan dasar penetapan keputusan uji seperti berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan guna menilai apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear, di mana hubungan linear diartikan sebagai hubungan yang membentuk garis lurus. Uji linieritas umumnya dilakukan sebagai salah satu syarat analisis, terutama ketika data pengolahan menggunakan

⁴⁴ I Wayan Widana,dan Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020), 2.

teknik analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.⁴⁵

c. Uji Hipotesis

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode statistika. Metode analisis korelasi yang digunakan termasuk teknik statistika, dengan product moment sebagai salah satu jenisnya.⁴⁶ Hubungan antara dua variabel dapat bersifat positif maupun negatif. Hubungan dikatakan positif apabila peningkatan atau penurunan pada variabel X umumnya diikuti oleh peningkatan atau penurunan pada variabel Y. Sebaliknya, hubungan dikatakan negatif apabila peningkatan atau penurunan pada variabel X umumnya diikuti oleh penurunan atau peningkatan pada variabel Y.

$$\text{INSTITUT AL FITRAH (IAF)}$$

$$r_{xy} = \frac{(n\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan;

r_{xy} = koefisien *product moment*

n = jumlah keseluruhan responden penelitian

$\sum x$ = total skor variabel X

$\sum y$ = total skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

⁴⁵ I Wayan Widana, dan Putu Lia Muliani, *Uji Prasyarat...*, 47.

⁴⁶ Setyo Budiwanto. *Metode Statistika* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 67.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian tersaji secara runtut dan terstruktur, peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama membahas pendahuluan, di mana peneliti menjelaskan berbagai aspek penting, antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, definisi operasional atau kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, serta garis besar atau outline penelitian.
2. Bab kedua membahas landasan teori, di mana peneliti mengemukakan kajian teori yang relevan dan mendukung tema penelitian. Dalam bab ini dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, termasuk gaya belajar peserta didik serta hasil belajar pada mata pelajaran matematika.
3. Bab tiga disini berisikan penjelasan seperti waktu dan tempat penelitian yang disertai juga dengan data sekolah. Visi, misi, dan waktu pelaksanaan.
4. Bab empat membahas laporan hasil penelitian, yang mencakup gambaran umum objek penelitian serta penyajian hasil penelitian. Bab ini memuat deskripsi temuan, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian secara mendetail.
5. Bab lima merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian.

6. Bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka, yang memuat kumpulan sumber atau referensi yang digunakan, baik berupa buku teks, makalah, skripsi, maupun sumber-sumber lain yang relevan.

I. Rencana Outline

PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SD AL HIKMAH SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

- A. Latar belakang
- B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Terdahulu



INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Pembahasan

I. Rencana Outline

BAB II

LANDASAN TEORITIS

- A. Gaya Belajar Peserta Didik
- B. Hasil Pembelajaran Matematika
- C. Kurikulum Merdeka
- D. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Kurikulum Merdeka

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum
- B. Data Lapangan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

- A. Pembuktian Ada Tidaknya Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Yaqin
- B. Persentase Besarnya Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di MI Nurul Yaqin

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Setiap anak lahir dengan kemampuan otak yang berbeda dalam menerima, memproses, dan menyampaikan informasi. Aktivitas belajar adalah proses mental yang berhubungan dengan proses kognitif otak tersebut secara aktif. Belajar tidak hanya sekadar menghafal, karena informasi yang hanya dihafal cenderung bersifat sementara dan mudah terlupakan dalam beberapa jam. Agar peserta didik mampu mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan, mereka perlu mengolah informasi tersebut secara mendalam dan memahaminya dengan baik.⁴⁷

Gaya belajar merupakan cara unik masing-masing individu dalam menerima, memproses, menyimpan, dan mengungkapkan kembali informasi atau pengetahuan yang diperoleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya diartikan sebagai tingkah laku, gerak-gerik, dan sikap, sedangkan belajar diartikan sebagai kegiatan menuntut ilmu. Belajar bisa dipahami sebagai suatu proses yang aktif menuju tujuan tertentu yang mampu meningkatkan kualitas perilaku, kemampuan atau pengertian baru.⁴⁸ Gaya belajar mencerminkan bagaimana seseorang secara alami memilih dan menggunakan strategi tertentu dalam kegiatan

⁴⁷ Ariesta Kartika Sari, Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014, dalam *Jurnal Ilmiah Edutic* (Vol.1, No.1, Nopember 2014), 3.

⁴⁸ Annie Qodriyah, "Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlakiyah Bringin Ngaliyan Semarang" (*Skripsi* Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2011), 11.

belajar. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam belajar, yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan fisiologis, serta dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman masing-masing.

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan individu dalam menangkap stimulus atau informasi serta bagaimana informasi tersebut diolah, disusun, dan diingat⁴⁹. Gaya belajar ini menjadi aspek penting dalam proses pendidikan karena pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik mampu memudahkan guru untuk menentukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat. Senada dengan itu, Nasution menyatakan bahwa gaya belajar merupakan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam menerima dan mengolah informasi, yang mencerminkan cara berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan⁵⁰. Ia menekankan pentingnya peran guru dalam menyesuaikan metode mengajar agar sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
Suyono dan Hariyanto menambahkan bahwa gaya belajar mencakup kecenderungan perilaku seseorang dalam belajar, seperti memilih tempat belajar, cara mencatat, hingga kebiasaan belajar sehari-hari. Hal ini termasuk preferensi penggunaan alat bantu belajar seperti buku, video, musik, atau pengalaman langsung⁵¹. Pada pendekatan pembelajaran modern, gaya belajar tidak dipandang sebagai sesuatu yang stabil namun

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 103.

⁵⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 89.

⁵¹ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 133.

tetap memungkinkan untuk mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan berjalannya waktu serta pengalaman belajar.

Pada konteks psikologi pendidikan, gaya belajar dipahami sebagai bagian dari pendekatan belajar, di mana setiap individu memiliki preferensi dalam menggunakan indera atau modalitas tertentu untuk menerima informasi. Dalam hal ini, gaya belajar sering kali dikategorikan dalam tiga tipe utama: visual, auditori, dan kinestetik, atau dikenal dengan pendekatan VAK. Pendekatan ini menjelaskan bahwa sebagian siswa lebih mudah belajar melalui penglihatan (visual), sebagian melalui pendengaran (auditori), dan sebagian lainnya melalui gerakan atau praktik langsung (kinestetik)⁵².

Yaumi menjelaskan gaya belajar sebagai karakteristik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikologis yang menjadi indikator bagaimana seseorang merasakan, menjalin interaksi, dan bereaksi terhadap lingkungan belajar⁵³. Gaya belajar sangat dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan perkembangan individu. Karena itu, mengenali gaya belajar bukan hanya penting bagi peserta didik, tetapi juga penting bagi pendidik untuk menjadikan proses belajar lebih efektif dan efisien.

Memahami dan mengakomodasi gaya belajar siswa, dapat menjadikan guru tidak hanya membantu siswa belajar lebih efektif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dalam kelas, serta pencapaian hasil belajar. Begitupula di sisi lain, siswa yang mengetahui gaya

⁵² Bobbi DePorter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2007), 110

⁵³ Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 34.

belajarnya juga dapat mengembangkan strategi belajar mandiri yang sesuai dan lebih produktif.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Setiap orang mempunyai berbagai cara dalam menerima dan mengolah informasi. Meskipun telah dikemukakan berbagai model gaya belajar, fokus utama penelitian ini adalah pada gaya belajar yang menjadi modalitas individu, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Semua individu mempunyai ketiga gaya belajar tersebut, namun biasanya hanya satu gaya yang menjadi kecenderungan dominan pada setiap orang⁵⁴.

a. Gaya Belajar Visual

Peserta didik dengan gaya belajar visual merupakan individu yang belajar paling efektif melalui penglihatan. Mereka cenderung kesulitan memahami informasi yang disampaikan secara verbal tanpa disertai bantuan gambar atau media visual. Peserta didik visual biasanya menyukai penggunaan bagan, poster, atau perangkat lunak komputer sebagai media pembelajaran. Karena mereka lebih mudah belajar melalui penglihatan, mereka mampu menghafal melalui bentuk visual seperti grafik, peta, serta tanda warna sebagai penekanan informasi dalam materi yang disajikan⁵⁵

⁵⁴ Leny Hartati, Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika, dalam *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* (Vol. 3, No. 3 Agustus 2015), 228.

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 125.

Menurut DePorter dan Hernacki, pembelajar visual menyukai catatan yang tertata rapi, warna-warni, serta bantuan gambar dan ilustrasi sebagai alat bantu belajar⁵⁶. Sementara Yaumi menambahkan bahwa siswa visual cenderung tidak nyaman belajar hanya melalui ceramah atau diskusi, karena sulit membayangkan informasi yang tidak mereka lihat secara langsung⁵⁷.

Ciri-ciri pembelajar visual antara lain:

- 1) Lebih cepat mengingat hal-hal yang dilihat daripada yang hanya didengar
- 2) Suka membuat peta konsep, skema, atau gambar
- 3) Tidak menyukai penjelasan verbal yang panjang
- 4) Cenderung rapi dan memperhatikan detail visual
- 5) Senang membaca buku atau melihat presentasi

b. Gaya Belajar Auditori

INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan kemampuan mendengar.⁵⁸ Siswa dengan tipe ini biasanya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan verbal, kegiatan diskusi, membaca dengan suara nyaring, serta mendengarkan rekaman atau musik edukatif.

⁵⁶ Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum*, 112.

⁵⁷ Muhammad Yaumi, *Media dan...*, 125.

⁵⁸ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire, “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa” dalam *Jurnal Kependidikan* (Vol. 44, No. 2, November 2014), 169.

Menurut Nasution, pembelajar auditori sangat mengandalkan proses mendengarkan untuk memahami dan mengingat informasi, serta memiliki kepekaan terhadap irama, nada, dan intonasi. Mereka biasanya dapat mengulangi apa yang dikatakan orang lain dan menyukai kegiatan berdiskusi.⁵⁹ Sebagian besar siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori memiliki keterampilan mendengar yang baik, selain juga memiliki keterampilan lisan yang kuat. Oleh karena itu, saat diberikan tugas atau ujian akhir, sebaiknya materi disampaikan melalui cara lisan atau pendektean.⁶⁰

Ciri-ciri pembelajar auditori antara lain:

- 1) Dapat menghafal informasi dengan baik melalui apa yang mereka Dengarkan.
- 2) Cenderung kesulitan untuk berkonsentrasi apabila berada dalam lingkungan belajar yang bising atau penuh gangguan suara.
- 3) Lebih menyukai diskusi kelompok atau pembelajaran yang melibatkan interaksi verbal, karena membantu mereka memahami materi.
- 4) Selain itu, mereka mampu mengulang kembali informasi yang telah didengar dengan cukup baik.

⁵⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan...,* 91.

⁶⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip...,* 126.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik cenderung belajar lebih efektif melalui aktivitas fisik, bekerja, sentuhan.⁶¹ Peserta didik dengan tipe gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi ketika terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti melakukan, mencoba, dan bergerak secara aktif, karena mereka mengandalkan ingatan otot (*muscle memory*) dalam memahami konsep.

Menurut Suyono dan Hariyanto, gaya belajar kinestetik sangat berkaitan dengan keterlibatan fisik dan motorik siswa dalam proses belajar. Mereka lebih responsif terhadap praktik langsung, eksperimen, permainan edukatif, atau kegiatan lapangan⁶².

Peserta didik kinestetik sering kali merasa lebih efektif belajar ketika dapat menulis manual serta mengintegrasikan gerakan tubuh dalam pembelajaran. Saat belajar, siswa dengan kecenderungan

kinestetik biasanya memperlihatkan kebiasaan bergerak, baik dengan menggerakkan kaki, tangan, kepala, maupun aktivitas sederhana seperti memainkan rambut. Secara umum, peserta didik kinestetik menunjukkan dominasi dalam pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik, misalnya olahraga, seni peran, atau teater.

Karakteristik peserta didik dengan gaya belajar kinestetik antara lain:

- 1) Berbicara dengan tempo perlahan

⁶¹ Arylien Ludji Bire, dkk., "Pengaruh Gaya Belajar..., 169.

⁶² Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

- 2) Menunjukkan penampilan yang rapi
- 3) Tidak mudah terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang bising
- 4) Lebih menyukai belajar melalui praktik langsung atau dengan memanipulasi objek yang berkaitan dengan materi.
- 5) Memiliki kebiasaan menghafal sambil berjalan atau dengan melihat secara langsung

Guru harus memahami dan mengidentifikasi gaya belajar siswa agar bisa menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kelas yang heterogen, disarankan untuk menggabungkan metode visual, auditori, dan kinestetik dalam satu proses pembelajaran agar semua siswa terakomodasi dan bisa mencapai hasil belajar secara optimal.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dipandang sebagai tolok ukur penting untuk mengukur keberhasilan suatu proses pendidikan, khususnya dalam ranah pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Oemar Hamalik dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku yang dialami seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran, misalnya.⁶³

Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan keterampilan atau kemampuan yang dikuasai siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dialaminya, yang dapat berupa perubahan dalam pengetahuan,

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Buni Aksara, 2006), 30.

sikap, maupun keterampilan⁶⁴. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar bukan sekadar nilai akademik, tetapi juga mencakup aspek perubahan sikap dan perilaku yang positif sebagai hasil dari proses pendidikan.

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam menguasai pelajaran, yang ditentukan berdasarkan nilai yang didapat melalui tes evaluasi materi⁶⁵, dengan kata lain, hasil belajar mencerminkan seberapa efektif kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan oleh guru, sekaligus menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Menurut konteks Kurikulum Merdeka, hasil belajar tidak hanya diukur melalui penilaian akhir berbentuk angka, tetapi juga melalui asesmen formatif dan sumatif yang mencerminkan kompetensi siswa secara menyeluruh. Kurikulum ini menekankan pada capaian

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
pembelajaran (CP) yang terintegrasi dalam dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) secara utuh dan berkelanjutan⁶⁶.

2. Indikator Hasil Belajar Matematika

Indikator hasil belajar berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang ditentukan dalam

⁶⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

⁶⁶ David Darwin, Endry Boeriswati, dan Fathiaty Murtadho, "Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA" dalam *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 12, No. 2, 2023), 32.

pembelajaran. Pada pembelajaran matematika di tingkat SD/MI, indikator tersebut dipakai sebagai tolok ukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan, baik dari aspek pengetahuan, pemahaman konsep, keterampilan berhitung, hingga kemampuan menyelesaikan masalah kontekstual.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, indikator hasil belajar merupakan bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan diukur sebagai indikator tercapainya kompetensi dasar peserta didik⁶⁷. Dalam pembelajaran matematika, indikator ini biasanya disusun berdasarkan taksonomi Bloom, terutama dalam ranah kognitif.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Pencapaian hasil belajar matematika siswa tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektual, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, meliputi faktor internal maupun eksternal.

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA
Pemahaman terhadap faktor tersebut sangatlah penting agar guru dapat membuat pendekatan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

a. Faktor Internal

Faktor internal berkaitan dengan kondisi peserta didik yang memengaruhi kesiapan dan kemampuan mereka dalam mempelajari matematika.

⁶⁷ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 210.

- 1) Kondisi Jasmani, kesehatan fisik siswa berperan besar dalam pencapaian hasil belajar. Siswa yang dalam kondisi sakit atau kelelahan cenderung sulit berkonsentrasi saat memahami konsep matematika yang abstrak. Matematika membutuhkan fokus tinggi karena setiap kesalahan kecil, misalnya salah menempatkan tanda atau angka, dapat memengaruhi jawaban secara keseluruhan. Oleh karena itu, siswa yang sehat jasmani akan lebih mampu menyelesaikan soal-soal matematika secara teliti.⁶⁸
- 2) Aspek Psikologis, aspek ini mencakup intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, serta kesiapan belajar. Intelegensi berkaitan erat dengan keterampilan berpikir logis dan analitis, yang merupakan dasar dalam memahami rumus, teorema, serta penyelesaian masalah matematika. Siswa dengan

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
perhatian dan minat tinggi biasanya lebih mudah memahami konsep abstrak, misalnya operasi aljabar atau pecahan. Motivasi belajar yang tinggi juga mendorong siswa untuk terus berlatih menyelesaikan soal, karena penguasaan matematika sangat erat kaitannya dengan latihan yang konsisten.⁶⁹

- 3) Kecerdasan Emosional, selain kondisi jasmani dan psikologi, kecerdasan emosional juga menjadi faktor penting. Proses belajar matematika seringkali menimbulkan tekanan karena

⁶⁸ Husnul Khotimah, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar Matematika, *dalam de Fermat: Jurnal Pendidikan Matematik*, (Vol. 2, No. 2, 2019), 117.

⁶⁹ Ibid., 118.

sifat pelajaran ini yang abstrak dan penuh aturan. Siswa dengan kecerdasan emosional baik mampu mengelola rasa cemas saat menghadapi soal ujian, sehingga dapat berpikir jernih dan menyelesaikan soal dengan benar. Sebaliknya, siswa yang mudah panik atau frustrasi akan kesulitan menerapkan konsep meskipun sebenarnya mereka sudah memahami materinya.⁷⁰

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, lingkungan sekitar siswa juga memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar matematika.

1) Lingkungan Keluarga, keluarga berperan sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dukungan orang tua, baik berupa perhatian, fasilitas belajar, maupun motivasi, sangat memengaruhi prestasi matematika. Siswa yang orang tuanya aktif mendampingi belajar di rumah cenderung memiliki hasil

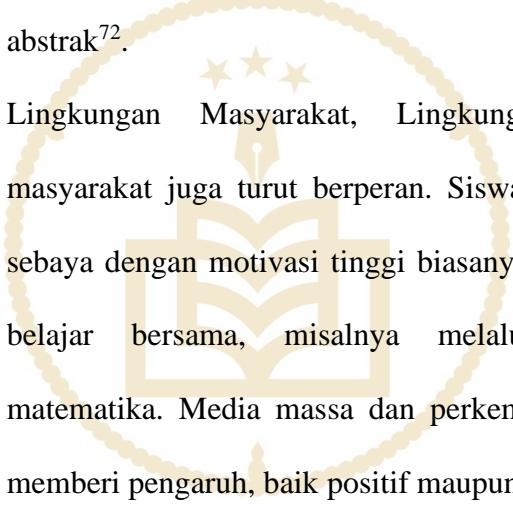
INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA
yang lebih baik. Kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh, karena siswa dari keluarga mampu biasanya memiliki akses ke buku, les privat, atau teknologi pembelajaran seperti aplikasi matematika.⁷¹

2) Lingkungan Sekolah, sekolah merupakan faktor eksternal utama yang memengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi metode mengajar guru, ketersediaan sarana prasarana, serta hubungan pendidik dengan peserta. pendidik yang akrab

⁷⁰ Mohammad Ridho'i, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi" dalam *Jurnal E-DuMath* (Vol. 8 No. 2, 2020), 119–120.

⁷¹ Ibid., 121.

dengan peserta didik dan mampu menjelaskan materi secara sistematis terbukti meningkatkan pemahaman siswa dalam matematika. Misalnya, pengulangan materi oleh guru sangat membantu siswa memahami konsep yang sulit seperti pecahan desimal atau sistem persamaan linear. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas belajar, seperti kurangnya media visual atau alat peraga, dapat menghambat pemahaman siswa terhadap konsep abstrak⁷².

- 
- 3) Lingkungan Masyarakat, Lingkungan pertemanan dan masyarakat juga turut berperan. Siswa yang memiliki teman sebangku dengan motivasi tinggi biasanya lebih terdorong untuk belajar bersama, misalnya melalui kelompok belajar matematika. Media massa dan perkembangan teknologi juga memberi pengaruh, baik positif maupun negatif. Akses internet, misalnya, memungkinkan siswa mempelajari soal-soal latihan tambahan, namun dapat pula menjadi distraksi bila lebih banyak digunakan untuk hiburan.⁷³

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

Berdasarkan berbagai faktor tersebut, dapat dipahami bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi, logika, dan ketelitian sangat rentan dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal siswa. Siswa dengan kesehatan fisik dan psikologis baik, didukung motivasi yang kuat, serta berada dalam lingkungan

⁷² Husnul Khotimah, Faktor-Faktor..., 119.

⁷³ Ibid., 118.

keluarga dan sekolah yang mendukung, berpeluang besar mencapai capaian belajar matematika secara optimal. Karenanya, guru tidak cukup hanya menguasai materi, melainkan juga perlu peka terhadap kondisi siswa, baik dari aspek motivasi, emosional, maupun latar belakang sosial-ekonomi.

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam kurikulum pendidikan nasional Indonesia yang dirancang supaya memberi kesempatan lebih besar dalam menggali serta menumbuhkan kemampuan peserta didik secara maksimal dan menyeluruh. Kurikulum ini hadir sebagai bentuk evaluasi dan respon atas tantangan dunia pendidikan, termasuk dampak dari pandemi COVID-19.

Menurut Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menyediakan berbagai bentuk kegiatan intrakurikuler dengan tujuan utama membuka peluang bagi siswa agar dapat memperdalam konsep serta meningkatkan kompetensi. Pendidik diberi kebebasan untuk menentukan perangkat ajar sekaligus menyesuaikan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakter, kebutuhan, dan minat peserta didik, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka⁷⁴.

⁷⁴ Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 5

Secara konseptual, Kurikulum Merdeka menekankan prinsip utama pada proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, berbasis proyek, dan mengutamakan pembentukan karakter siswa melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi turut didukung dalam Kurikulum ini, yang memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran berdasarkan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat siswa⁷⁵.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu sistem pembelajaran dimana pendidik memiliki kebebasan, mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, sehingga kreativitas pendidik semakin terbuka dan terakomodasi untuk menghasilkan inovasi secara produktif. Pada kurikulum merdeka ini memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya di mana kurikulum terdahulu materi sudah disiapkan dan ditetapkan oleh pemerintah

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
berbeda dengan yang sekarang. Kurikulum operasional dalam Kurikulum Merdeka adalah kurikulum sekolah yang dikembangkan oleh pendidik, sehingga memberi ruang dan kebebasan bagi mereka untuk memilih strategi pembelajaran yang paling sesuai bagi siswa. Pendidik tidak lagi dibatasi untuk mengajar materi tertentu yang telah ditetapkan, melainkan dapat memilih materi lain selama target Capaian

⁷⁵ Kemendikbudristek, *Capaian Pembelajaran SD Fase B dan C* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022), 10

Pembelajaran (CP) dapat dicapai, sekaligus menyesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.⁷⁶

Kurikulum merdeka menekankan penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada proyek. Peserta didik bukan sekedar mempelajari materi secara teoritis, namun juga mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui proyek maupun studi kasus nyata, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih optimal. Pada implementasi kurikulum merdeka disebut dengan proyek, yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berarti proyek lintas mata pelajaran, di mana siswa ditugaskan untuk mengamati permasalahan yang terjadi di lingkungan lokal dan merumuskan solusi nyata untuk mengatasinya. Penerapan proyek ini menggeser fokus belajar siswa dari sekadar persiapan menghadapi soal-soal ujian menjadi penerapan pengetahuan secara praktis dan kontekstual,

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

Akan tetapi siswa juga berfokus pula pada kegiatan pembelajaran yang tentunya akan terasa lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik daripada sekadar menyelesaikan soal-soal latihan yang ada.⁷⁷

Menurut Majid, Kurikulum Merdeka adalah bentuk penyederhanaan struktur dan konten kurikulum sebelumnya yang terlalu padat. Penyederhanaan ini membuka kesempatan untuk

⁷⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), 15.

⁷⁷ Syahru Ramadhan, dkk, *Pendidikan dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 43.

pendidik dan peserta didik agar bisa menjalankan proses pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, dan fleksibel⁷⁸. Kurikulum ini dirancang tidak hanya untuk mengejar ketuntasan materi, tetapi juga untuk menumbuhkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi pada peserta didik.

2. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu proses yang memiliki tujuan untuk menjamin bahwa sebuah kebijakan dapat dijalankan dan dicapai secara efektif, serta menjadi sarana untuk menghasilkan hasil yang bersifat praktis. Implementasi juga dapat dimaknai sebagai penerapan suatu gagasan, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata, sehingga menghasilkan pengaruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁷⁹

Kurikulum merupakan elemen krusial dalam proses pembelajaran, karena memiliki fungsi untuk menjadi acuan utama pada setiap aktivitas pendidikan. Karena itu, semua pihak yang berperan dalam dunia pendidikan perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum. "Kurikulum berfungsi secara fundamental dan menempati kedudukan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Saat pembuatan sekaligus

⁷⁸ Majid, Abdul, *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 36.

⁷⁹ Sipuan, dkk, "Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi Profesi" dalam *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* (No. 1, Vol. 9, Januari 2023), 382.

pengembangan kurikulum, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dasar kurikulum agar implementasinya dapat berjalan optimal di setiap jenjang pendidikan.⁸⁰ Kurikulum berfungsi sebagai landasan sekaligus cerminan dari falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa mengenai arah dan bentuk kehidupan masa depannya. Arah pembangunan bangsa tersebut tercermin melalui sistem kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum bersifat dinamis dan senantiasa mengalami perkembangan agar selaras dengan berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat global, serta berpotensi menghasilkan capaian sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁸¹

Sedangkan merdeka menurut KBBI, kata “merdeka” memiliki tiga makna, yaitu: terlepas dari segala bentuk perbudakan maupun penjajahan serta mampu berdiri secara mandiri; tidak terikat oleh tuntutan apa pun; dan tidak bergantung pada pihak manapun. Maka

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

dari itu dapat diartikan bahsannya seseorang yang merdeka merupakan seseorang yang bebas, tidak mendapat kekangan dari pihak manapun.⁸² Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan pendidikan yang dirancang agar bisa memperbaiki mutu pembelajaran melewati pendekatan yang fleksibel dan fokus pada peserta didik. Pelaksanaan

⁸⁰ Inge Ayudia, dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 3.

⁸¹ Gede Agus, *Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka* (Bandung: Nilacakra, 2024), 7.

⁸² Akhmad Zaeni, dkk, *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di Madrasah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2023), 44.

kurikulum ini diharapkan mampu mencetak tenaga manusia unggul dengan kompetensi tinggi dalam menghadapi tantangan era modern.⁸³

Kurikulum Merdeka diterapkan guna memberikan keleluasaan ada kegiatan pembelajaran, baik untuk pendidik maupun peserta didik.

Kurikulum ini memberi kesempatan kepada pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sementara peserta didik diberi kebebasan untuk menggali minat, bakat, dan mengembangkan kemampuan mereka secara kreatif. Sebagai jawaban atas tantangan dalam dunia pendidikan, Kurikulum Merdeka menghadirkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan inklusif, serta memanfaatkan kemajuan teknologi guna meningkatkan mutu dan efisiensi pembelajaran. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu mencapai keunggulan akademik sekaligus memiliki karakter, sikap, dan pola

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

Ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka pendidik membutuhkan rangkaian seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

⁸³ Lidiawati, dkk, *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 95.

⁸⁴ Shinta Ledia dan Betty Mauli Rosa Bustam, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” dalam *Reslaj: Religion Education Social Iaa Roiba Journal* (No. 1, Vol. 6, 2024), 21.

Pada tahap satuan pendidikan perencanaan tujuan dituangkan secara tertulis pada visi dan misi. Tahap ini dilaksanakan sebagai langkah dalam menyusun “rangkaian strategi, aturan, program, prosedur, metode, sistem, pembiayaan, serta standar yang diperlukan guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan digunakan ini bertujuan Agar perencanaan terwujud, digunakan berbagai teknik maupun alat, ditetapkan waktu pencapaian, dan dilibatkan pihak terkait dalam pelaksanaannya. Selain memberikan arahan, motivasi juga diberikan supaya setiap individu yang berperan mampu menjalankan aktivitas dengan maksimal sesuai peran dan kewajiban masing-masing.

c. Evaluasi

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA
Tahap evaluasi sebagai proses penilaian pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan kriteria yang sudah di tetapkan. Hasil dan informasi yang dihasilkan melalui evaluasi akan membantu proses penentuan nilai dan selanjutnya menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan pendidikan secara umum.⁸⁵

3. Tujuan Kurikulum Merdeka

⁸⁵ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Groub, 2023), 15.

- a. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang memberikan kenyamanan untuk pendidik dan peserta didik. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah membangun keterampilan sekaligus karakter peserta didik yang selaras dengan jati diri kebangsaan Indonesia.
- b. Mengatasi keterlambatan dalam proses belajar akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka disusun agar pendidikan Indonesia mampu setara dengan negara maju melalui pemberian kebebasan kepada siswa untuk menentukan materi pembelajaran sesuai minatnya.⁸⁶
- c. Mengembangkan potensi siswa menjadi fokus utama Kurikulum Merdeka, yang dirancang dengan prinsip sederhana dan fleksibel agar proses pembelajaran berlangsung lebih mendalam. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada setiap fasanya. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa secara optimal. Keunggulan kurikulum ini terletak pada penekanan kebebasan siswa dalam belajar, sekaligus mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif.⁸⁷

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

⁸⁶ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Groub, 2023) 2.

⁸⁷ Ibid., 3.

4. Manfaat Kurikulum Merdeka

a. Memberikan kebebasan sekolah

Kurikulum Merdeka menyediakan berbagai manfaat, termasuk kebebasan bagi sekolah dalam mengatur pengajaran dan manajemen. Keuntungan utamanya terletak pada kemampuan kurikulum ini untuk disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan sekitar. Maka dari itu pihak sekolah terbebas dari keterikatan dalam model pembelajaran yang kompleks. Kepala sekolah memiliki kebebasan untuk merancang kurikulum yang selaras dengan perkembangan global serta tuntutan lokal di setiap daerah.⁸⁸

Kebebasan tersebut memungkinkan mendorong institusi pendidikan untuk lebih responsif terhadap perubahan zaman dalam penyusunan materi pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, disesuaikan berdasarkan minat dan potensi siswa, baik dalam konteks perorangan maupun kelompok. model pembelajaran berbasis proyek membuat proses belajar yang mendalam dan menghadirkan lingkungan belajar yang kreatif, fleksibel, serta inklusif.⁸⁹

⁸⁸ Meiria Nurphi, dkk, "Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Antara Keunggulan, Manfaat dan Persepsi Negatif" dalam Mauriduna Journal of Islamic Studiies (No. 2, Vol. 5 November 2024), 388.

⁸⁹ Ibid.

b. Memudahkan pendidik dalam pengelolaan alokasi JP

Kurikulum Merdeka memudahkan pendidik dalam mengelola alokasi waktu dengan menyediakan fleksibilitas yang lebih luas untuk lembaga pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah menimbulkan berbagai respons dan tantangan. Sementara beberapa sekolah berhasil memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan siswa.⁹⁰ Hal ini memungkinkan pendidik untuk memungkinkan pendidik menyesuaikan pembagian waktu dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendidik memiliki kesempatan untuk lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan dasar siswa serta pendalaman materi sesuai potensi dan minat mereka.⁹¹

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
Pembagian Jam Pelajaran (JP) dalam Kurikulum Merdeka “bisa disesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat, termasuk dengan memasukkan kegiatan proyek yang berwawasan lingkungan. Pengaturan JP memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks yang lebih proporsional dan relevan, sehingga memberikan nilai tambah bagi siswa. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan kegiatan

⁹⁰ Wiji Hidayati, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok” dalam *Education Management Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Edium)* (No. 2, Vol. 2, 2024), 75.

⁹¹ Meiria Nurphi, dkk, “Menggali Dampak Penerapan Kurikulum..., 388.

ekstrakurikuler yang lebih beragam guna menunjang pengembangan potensi peserta didik. Fleksibilitas ini menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan efisien, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih variatif serta sesuai dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.⁹²

c. Memberikan penyesuaian tujuan pembelajaran fleksibel

Melalui fleksibilitas yang diberikan, Kurikulum Merdeka memungkinkan sekolah dan madrasah menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai, dengan memperhatikan keunikan siswa serta kondisi lingkungan pendidikan yang beragam membuat setiap satuan pendidikan memiliki kebutuhan dan konteks yang berbeda di antara individu, fleksibilitas ini memungkinkan penetapan tujuan yang lebih menyesuaikan dengan kebutuhan lokal

INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Kurikulum Merdeka memungkinkan tujuan pembelajaran difokuskan terhadap pemenuhan standar nasional serta menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan potensi peserta didik. agar proses pembelajaran lebih kontekstual dan mudah diterapkan, melalui penyajian materi yang relevan dengan aktivitas dan realitas sehari-hari peserta didik

⁹² Ibid., 389.

⁹³ Nurdini, dkk, *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), 5.

serta menumbuhkan aspek cipta, rasa dan karsa siswa sehingga siswa dapat menjadi pelajar Pancasila sepanjang hayat.⁹⁴

Hal ini memungkinkan penyesuaian dengan lingkungan lokal yang ada, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan. Secara umum, Kurikulum Merdeka melahirkan tujuan pembelajaran yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan pendidikan dengan efektif, yang pada akhirnya mendukung persiapan siswa untuk masa depan yang lebih baik.⁹⁵

d. Memberikan kebebasan terhadap pendidik

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada pendidik, Memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menyusun strategi, model, dan metode pembelajaran yang sejalan dengan gaya belajar peserta didik serta kondisi kelas. Melalui konsep kurikulum ini, pendidik diberikan kebebasan untuk

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif melalui proyek, integrasi teknologi, dan kegiatan kolaboratif yang dapat mendorong partisipasi aktif serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.⁹⁶

Pendidik memiliki kebebasan Guna mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan kondisi lokal serta ketertarikan peserta didik. Kebebasan ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan kontekstual, sejalan dengan

⁹⁴ Ibid.

⁹⁵ Meiria Nurphi, dkk, "Menggali Dampak Penerapan Kurikulum...", 389.

⁹⁶ Novy Trisnani, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2024), 33.

tuntutan perkembangan zaman yang semakin modern. Pendidik dapat lebih fokus pada kualitas pengajaran, mengurangi beban administratif, serta menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dan efisien. Kurikulum Merdeka mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang dinamis dan relevan sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan dunia pendidikan.⁹⁷

5. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut Jamilatun Nafiah dkk, Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama, diantaranya ialah:

a. Berlandaskan profil pelajar Pancasila

Yakni yang dimaksud adalah kegiatan kokurikuler yang berdasarkan model pembelajaran PJBL sehingga diharapkan Nilai-nilai karakter Pancasila ditumbuhkan dalam diri peserta didik melalui pengalaman belajar. Ada enam dimensi profil pelajar

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

pancasila menurut kemendikbudristek yang perlu diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YangMaha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebhinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

⁹⁷ Meiria Nurphi, dkk, "Menggali Dampak Penerapan Kurikulum..., 389.

b. Mengutamakan kompetensi peserta didik

Kemampuan disini meliputi aspek yang lebih banyak dari aspek kognitif peserta didik dan tercapainya kompetensi dasar pembelajaran namun juga lebih cenderung dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik pada bidang yang membangun kreativitas dan inovatif seperti kemampuan literasi dan numerasi.⁹⁸

c. Bersifat fleksibel bagi pendidik

Pendidik dapat dengan leluasa merancang dan megatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan sejalan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik serta tetap mempertahankan esensi dari pembelajaran.

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA
Salah satu cara pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran leksile yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi dimana pendidik menganalisis kebutuhan, kemampuan, dan keunikan peserta didik dan diadaptasi sehingga menciptakan metode pembelajaran yang lebih cocok dengan profil setiap peserta didik.⁹⁹

⁹⁸ Yandi Chidlir, "Memahami Karakteristik Kurikulum Merdeka: Siap Menjadi Agen Perubahan Bangsa!" Redaksi Guru Inovatif, n.d., <https://guruinovatif.id/@redaksiguruinovatif/memahami-karakteristik-kurikulum-merdeka-siap-menjadi-agenn-perubahan-bangsa>.

⁹⁹ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," dalam *Jurnal Jendela Pendidikan2* (Vol. 2 No. 04 November 2022), 532.

D. Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Gaya belajar dapat diartikan sebagai pola atau strategi yang dimanfaatkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran sekaligus menguasai pengetahuan yang kompleks atau berkaitan dengan hal-hal baru, dengan memanfaatkan persepsi yang berbeda-beda.¹⁰⁰ Sedangkan hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran, yang tercermin melalui perkembangan yang meliputi kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan motorik peserta didik.

Rendahnya hasil belajar siswa sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengolah informasi yang diterima dari guru, yang salah satu penyebab utamanya adalah tidak selarasnya metode pembelajaran guru dengan gaya belajar peserta didik. dapat menimbulkan hambatan, sebab setiap individu mempunyai gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan seragam tidak selalu memberikan hasil yang efektif. Ketidaksesuaian ini membuat siswa kesulitan memahami materi, kurang termotivasi, bahkan dapat mengalami kejemuhan dalam proses pembelajaran. Namun, Jika pendidik dapat mengadaptasikan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik dan berusaha memahami dunia mereka, yakni cara berpikir, minat, dan respons mereka terhadap proses belajar. Oleh karena itu, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran, merasa dihargai, dan lebih termotivasi untuk belajar secara aktif, sehingga risiko

¹⁰⁰ M. Nur Ghulfron; Rini Risnawita S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144.

kegagalan akademik dapat diminimalkan dan hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.¹⁰¹

Mengetahui gaya belajar siswa bisa memberikan dampak positif dalam membangun hubungan serta terjalinya interaksi yang lebih optimal antara pendidik dan peserta didik. Akan tetapi, tanggung jawab tersebut bukan semata-mata menjadi beban pendidik, melainkan juga menjadi bagian penting dari peran keluarga. Orang tua perlu mengenali gaya belajar anaknya karena dukungan emosional dan semangat yang diberikan keluarga dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam proses belajar. Ketika anak merasa didukung dan dipahami oleh orang tuanya, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan optimal. Hal ini secara tidak langsung turut memengaruhi pencapaian hasil belajar di sekolah. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam mengenali dan mendukung gaya belajar anak juga bisa memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

Pemahaman terhadap gaya belajar setiap individu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap jenis aktivitas pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar yang dimilikinya. Situasi tersebut tidak hanya berkontribusi pada kelancaran pembelajaran, melainkan juga mendukung pencapaian tujuan belajar secara lebih terarah. Selain itu, pemahaman ini memungkinkan siswa untuk mengevaluasi dan

¹⁰¹ Munif Catif, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia* (Bandung: Kaifa, 2016), 92.

menganalisis keberhasilan mereka dalam proses belajar, sehingga bisa dijadikan pijakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal di masa mendatang.¹⁰²



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

¹⁰² M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita S, *Gaya Belajar...*, 145.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

Adapun profil SD Al Hikmah adalah sebagai berikut:

Nama	: Madarash Ibtidaiyah Nurul Yaqin
NPSN	: 60720886
Alamat	: Kedung Cowek 6 No. 38
Kode Pos	: 60125
Desa/ Kelurahan	: Kedung Cowek
Kecamatan	: Bulak
Kab/Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)

2. **INSTITUT AL FITRAH (IAF)**

a. Visi Madarash Ibtidaiyah Nurul Yaqin

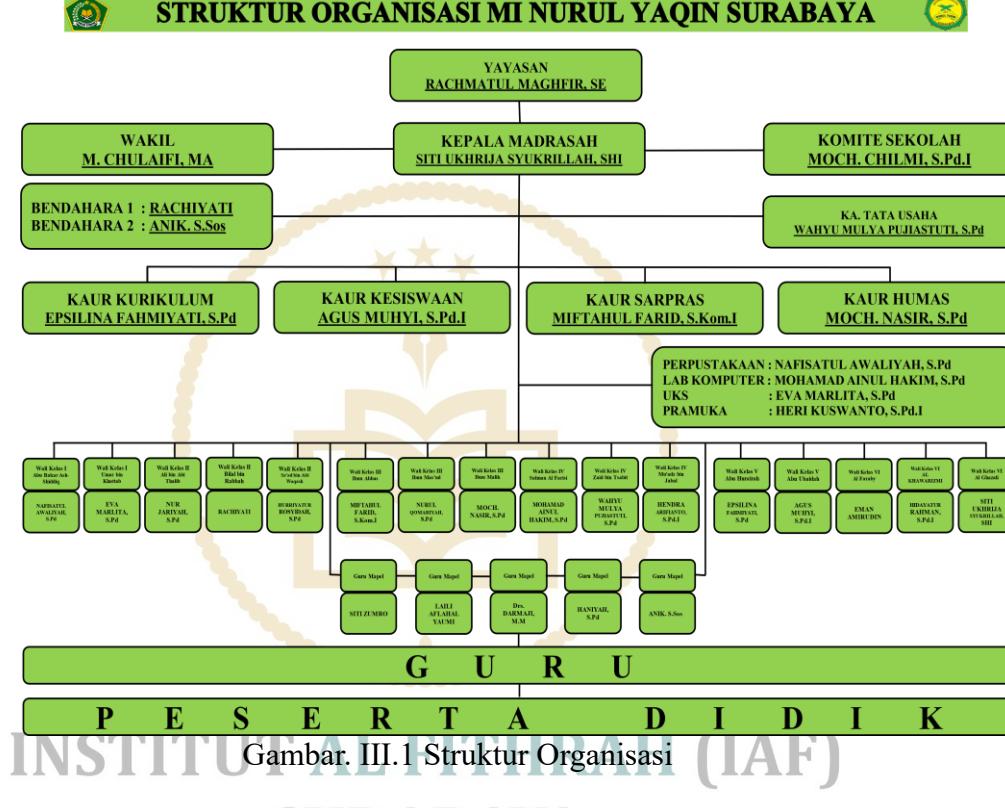
“Terbentuknya manusia yang berakhlaqul Karimah yang bertakwa kepada Allah SWT, sehat, terampil, cerdas dan bertanggung jawab”

b. Misi Madarash Ibtidaiyah Nurul Yaqin

“Untuk mewujudkan pendidikan nasional dengan membantu anak didik mengembangkan potensi, baik psikis dan fisik yang

meliputi: moral dan nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni agar lebih siap untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi”

3. Struktur Organisasi



4. Sarana dan Prasarana

Tabel. III.1. Sarana Prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	8 unit
2	Kamar Mandi Guru	1 unit
3	Kamar Mandi Siswa	4 unit
4	Ruang guru	1 unit
5	Lab Komputer	1 unit
6	Lab IPA	1 unit
7	Perpustakaan	1 unit
8	Halaman dan Lapangan	1 unit
9	Musholla	1 unit
10	Kantin	1 unit
11	Aula	1 unit

12	Gudang	1 unit
----	--------	--------

B. Data Lapangan

1. Validasi Instrumen

Sebelum digunakan dalam pengambilan data, instrumen penelitian berupa angket gaya belajar terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang ahli (*expert judgement*) untuk memastikan kelayakan isi, bahasa, dan kesesuaian indikator.

Validasi pertama dilakukan oleh Ibu Tuti Marlina, M.Pd, sebagai validator bahasa, dan juga dosen di Program Studi PGMI Institut Al Fitrah, pada tanggal 18 Juni 2025. Berdasarkan hasil penilaian beliau, instrumen dinyatakan cukup baik dari segi isi dan bahasa. Namun, terdapat masukan penting terkait skala penskoran. Awalnya, instrumen menggunakan skala Likert, namun atas saran beliau, skala tersebut diubah menjadi skala dikotomis (Guttman) agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan mempermudah proses analisis data. Oleh karena itu, dilakukan revisi pada format penskoran instrumen.

Validasi kedua dilakukan oleh Bapak Eman Amiruddin, S.Pd, guru Matematika di MI Nurul Yaqin, pada tanggal 19 Juni 2025. Berdasarkan hasil validasi tersebut, instrumen dinyatakan layak dan dapat digunakan tanpa perlu revisi lebih lanjut. Beliau menilai bahwa bahasa, isi, serta skala penskoran yang telah direvisi sudah sesuai dengan kondisi siswa dan tujuan penelitian. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini

telah melalui proses validasi ahli dan dianggap memenuhi syarat kelayakan sebagai alat ukur dalam mengungkap gaya belajar siswa.

Berikut hasil skor yang diperoleh dari dua validator:

Tabel.III.2. Validasi Instrumen

No	Aspek Penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian	4	4
2	Kesesuaian butir soal dengan indikator	4	3
3	Kecukupan butir untuk tiap sub variabel (Visual, Auditori, Kinestetik)	3	3
4	Kejelasan konstruksi item/pernyataan	3	3
5	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	3	4
6	Skala pengukuran sesuai dan relevan	3	4
Jumlah		20	21
Persentase = (skor yang diperoleh/total skor) × 100		88,33%	87,50%

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

Jumlah aspek yang dinilai = 6

Skor maksimal per ahli = $6 \times 4 = 24$

Rata-rata persentase validasi = $(83,33\% + 87,50\%) / 2 = 85,42\%$

Berdasarkan hasil validasi dari dua ahli, diperoleh rata-rata validasi sebesar 85,42%, yang termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Maka, instrumen angket gaya belajar layak digunakan dengan revisi ringan.

2. Hasil Kuesioner Gaya Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket gaya belajar model VAK yang disusun berdasarkan pendekatan sakala guttaman. Skala ini digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap pernyataan dalam angket mencerminkan karakteristik gaya belajar siswa. Skala ini, memberikan dua pilihan jawaban pada setiap pertanyaan, yaitu “Sesuai” dan “Tidak Sesuai”, yang masing-masing diberi skor 1 dan 0. Semakin tinggi skor dalam satu kategori yaitu Visual, Auditori, atau Kinestetik, semakin menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kecenderungan gaya belajar pada kategori tersebut.

Angket terdiri dari 15 butir pernyataan, yang masing-masing dikelompokkan menjadi tiga kategori gaya belajar:

a. Visual : Pernyataan nomor 1–5

b. Auditori : Pernyataan nomor 6–10

c. Kinestetik : Pernyataan nomor 11–15.

Masing-masing siswa diberikan angket yang harus diisi secara jujur dan mandiri. Setelah seluruh siswa mengisi angket, hasilnya kemudian dianalisis untuk menentukan gaya belajar dominan masing-masing siswa berdasarkan skor tertinggi dari tiga kategori tersebut.

Berdasarkan hasil dari 38 siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel.III.3. Hasil Kuesioner Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar Dominan	Jumlah Siswa
Visual	13 siswa
Auditori	6 siswa
Kinestetik	19 siswa

3. Hasil belajar Matematika Siswa

Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Matematika Kelas V

Semester I (satu)

Tabel.III.4 Hasil Belajar Matematika Siswa

No Responden	Nilai STS
1	77
2	80
3	78
4	94
5	84
6	82
7	84
8	94
9	87
10	90
11	80
12	94
13	78
14	84
15	90

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

16	84
17	82
18	84
19	96
20	80
21	82
22	82
23	82
24	84
25	77
26	87
27	76
28	80
29	90
30	87
31	84
32	70
33	85
34	78
35	76
36	84
37	90
38	80

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA

4. Hasil Uji Statistik Inferensial

“Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi 0,649. Karena kedua nilai signifikansi melebihi 0,05, maka residual dapat dikatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Tabel. III.5. Hasil Uji Statistik Inferensial

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
gaya_belajar *	Between Groups (Combined)	7.694	11	.699	.779	.658
nilai_belajar	Within Groups	23.358	26	.898		
	Total	31.053	37			

pengujian linearitas digunakan untuk memastikan apakah terdapat

**INSTITUT AL FITRAH (IAF)
SURABAYA**
hubungan yang bersifat linear antara variabel gaya belajar dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,658 yang lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear, sehingga uji korelasi Pearson dapat dilanjutkan

c. Uji Kolerasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil analisis SPSS:

- 1) Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,105.
- 2) Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,532, yang lebih besar dari 0,05.

Artinya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa di MI Nurul Yaqin Surabaya. Dilanjutkan dengan Uji Regresi Linear Sederhana, analisis regresi bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh variabel gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.

Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

R square = 0,011 → artinya gaya belajar hanya menjelaskan 1,1% variasi hasil belajar, sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Nilai signifikansi (Sig.) = 0,532 ($> 0,05$), maka pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar tidak signifikan.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan analisis hasil penelitian di MI Nurul Yaqin Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan di kelas lima Abu Hurairah dan abu Ubaidillah dengan sebanyak 38 Responden. Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika di MI Nurul Yaqin Surabaya. Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Nurul Yaqin Surabaya, terlihat bahwa proses pembelajaran telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika juga menguatkan temuan ini. Beliau menyampaikan bahwa MI Nurul Yaqin telah resmi menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas V sebagai bagian dari kebijakan pemerintah. Dengan demikian, siswa kelas V yang menjadi subjek penelitian ini sudah belajar menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa.

A. Gaya Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Kelas V pada Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil dari 38 siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin, peneliti memperoleh hasil gaya belajar siswa sebagai berikut:

Tabel. IV.1 Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar Dominan	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	13 siswa	34,21%
Auditori	6 siswa	15,79%
Kinestetik	19 siswa	50,00%

1. Sebanyak 19 siswa (50%) menunjukkan kecenderungan dominan pada gaya belajar kinestetik. Hal ini berarti bahwa separuh lebih dari total siswa lebih nyaman belajar melalui kegiatan fisik, praktik langsung, permainan edukatif, serta aktivitas yang melibatkan pergerakan tubuh. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung cepat memahami pelajaran ketika melibatkan sentuhan, gerak, atau eksplorasi secara langsung.
2. Sebanyak 13 siswa (34,21%) memiliki kecenderungan pada gaya belajar visual. Mereka memahami pelajaran dengan baik jika disajikan melalui media visual seperti gambar, diagram, warna, grafik, dan catatan yang terstruktur secara visual. Siswa dengan gaya belajar ini juga terbantu dengan penggunaan media seperti slide presentasi, poster, atau video pembelajaran yang menampilkan banyak elemen visual.
3. Sementara itu, hanya 6 siswa (15,79%) yang dominan bergaya belajar auditori. Siswa dalam kategori ini lebih mudah menangkap informasi melalui mendengarkan penjelasan guru, diskusi verbal, rekaman audio pembelajaran, atau mengulang informasi secara lisan. Gaya belajar ini menekankan pentingnya aspek pendengaran dalam menyerap materi.

Data ini menunjukkan bahwa Siswa kelas V MI Nurul Yaqin cenderung lebih banyak memiliki gaya belajar kinestetik dibandingkan gaya belajar lainnya. Fakta ini penting untuk menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru dapat menyisipkan lebih banyak pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas seperti eksperimen sederhana,

simulasi, permainan edukatif, proyek kreatif, atau kegiatan motorik lainnya guna mendukung efektivitas pembelajaran. Di sisi lain, guru juga tetap perlu menyediakan media visual dan komunikasi lisan agar pembelajaran tetap bisa diterima dengan baik oleh siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.

Mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa seperti ini, membuat guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih variatif, adaptif, dan tepat sasaran. Hasil kuesioner ini juga mendukung pentingnya pendekatan diferensiasi pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, yakni memberikan ruang bagi keberagaman gaya belajar dan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini selaras dengan studi Refsi Anggola (skripsi: Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam) yang dilakukan di MTs Ma'arif 04 Rumbia, Lampung Tengah, yang menyatakan bahwa mayoritas peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Hasil angket menunjukkan bahwa 33,33% siswa (10 orang) memiliki gaya belajar visual, 16,66% (5 orang) bergaya belajar auditorial, dan 50,00% (15 orang) cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik.¹⁰³

Temuan tersebut menegaskan bahwa dominasi gaya belajar kinestetik bukanlah hal yang luar biasa atau menyimpang, melainkan kecenderungan umum yang juga muncul di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Gaya belajar ini mencerminkan karakteristik peserta didik usia sekolah

¹⁰³ Refsi Anggola, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Ma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah (*Skripsi*: IAIN Metro Lampung, 2020), 59.

dasar yang umumnya aktif, menyukai gerakan, praktik langsung, dan belajar dengan “melakukan”.

B. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil statistik uji inferensial menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel.IV.2 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.106	38	.200*	.978	38	.649

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas, residual data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan nilai signifikansi masing-masing 0,200 dan 0,649 ($> 0,05$). Hal ini memperkuat validitas dari analisis statistik yang digunakan, seperti uji linearitas dan korelasi Pearson, karena salah satu syaratnya adalah distribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel.IV.3. Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
gaya_belajar * Groups	7.694	11	.699	.779	.658
Between (Combined)					

nilai_belajar	Within Groups	23.358	26	.898		
	Total	31.053	37			

Hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar matematika bersifat linear, dengan nilai signifikansi sebesar 0,658 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, dan asumsi linearitas terpenuhi.

Dalam konteks ini, linearitas mengindikasikan bahwa setiap perubahan pada variabel gaya belajar kemungkinan besar akan diikuti oleh perubahan yang searah dan sebanding pada variabel hasil belajar matematika. Artinya, jika siswa memiliki kecenderungan gaya belajar tertentu (visual, auditori, atau kinestetik) yang sesuai, maka kemungkinan besar akan mempengaruhi hasil belajar mereka secara konsisten.

Karena asumsi linearitas telah terpenuhi, maka langkah analisis dapat dilanjutkan ke uji korelasi Pearson guna menilai tingkat dan arah keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

3. Uji Kolerasi

INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA

Tabel.IV.4. Uji Korelasi

Correlations

		gaya_belajar	nilai_belajar
gaya_belajar	Pearson Correlation	1	.105
	Sig. (2-tailed)		.532
	N	38	38
nilai_belajar	Pearson Correlation	.105	1
	Sig. (2-tailed)	.532	
	N	38	38

Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,105 menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara gaya belajar dan hasil belajar. Karena nilai signifikansinya sebesar 0,532 ($> 0,05$), maka hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar siswa tidak berhubungan erat dengan tinggi rendahnya hasil belajar matematika. Artinya, Setiap kenaikan satu unit pada variabel gaya belajar diperkirakan akan menambah hasil belajar sebesar 0,661 poin. Namun, karena nilai signifikansi regresi adalah 0,532 ($> 0,05$), maka model regresi ini tidak signifikan, sehingga tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar secara umum.

Kemungkinan penyebab lemahnya hubungan ini antara lain:

- a. Adanya variabel lain yang lebih dominan mempengaruhi hasil belajar (misalnya motivasi, lingkungan belajar, atau metode pengajaran).
- b. Gaya belajar siswa yang belum diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,105 ^a	,011	-,017	5,835

a. Predictors: (Constant), GayaBelajar

b. Dependent Variable: HasilSTS

Koefisien determinasi (R^2) hanya sebesar 0,011 atau 1,1%. Artinya, gaya belajar hanya menjelaskan 1,1% variasi hasil belajar siswa. Sisanya (98,9%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil analisis statistik menunjukkan

bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, dalam penelitian ini. Hal ini tidak menutup kemungkinan pentingnya gaya belajar, namun lebih menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran di MI Nurul Yaqin, gaya belajar bukanlah satu-satunya faktor penentu hasil belajar.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Hamsar yang juga menyimpulkan bahwa Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian di MTs Madani Alauddin Pao-Pao menunjukkan koefisien determinasi gaya belajar sebesar 0,65%, menandakan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa hanya 0,65%. Hamsar menyatakan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX dalam mata pelajaran IPA.¹⁰⁴ Penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari Indah Budiarti & Abdul Jabar yang melakukan penelitian serupa pada siswa SMP di Banjarmasin.

Mereka menemukan bahwa gaya belajar hanya memberikan pengaruh sebesar 1,1% terhadap hasil belajar siswa, yang berarti tidak signifikan secara statistik.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Hamsar, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Ipa Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao (*Skripsi*: UIN Alauddin Makassar, 2017), 56.

¹⁰⁵ Indah Budiarti, Abdul Jabar. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016", dalam *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 2, No. 3, 2016), 146.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Surabaya mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika dalam konteks Kurikulum Merdeka, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Dari hasil angket model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik), diketahui bahwa gaya belajar yang paling dominan dimiliki siswa adalah gaya belajar kinestetik dengan persentase 50%, disusul gaya visual 34,21% dan auditori 15,79%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih suka belajar melalui aktivitas fisik atau praktik langsung.

2. Berdasarkan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,532 ($> 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,105.

INSTITUT AL FITRAH (IAF)

Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,011 mengindikasikan bahwa gaya belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 1,1% terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan rendahnya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, strategi mengajar guru, serta dukungan dari orang tua dan sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk tidak hanya berfokus pada gaya belajar semata, tetapi menjadikannya sebagai salah satu acuan penting dalam merancang pembelajaran. Identifikasi awal gaya belajar siswa tetap perlu dilakukan agar strategi pembelajaran yang diterapkan lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Namun, guru juga perlu memadukannya dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi belajar, serta penciptaan interaksi sosial yang positif di kelas.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, mulai dari strategi pembelajaran, kondisi psikologis, hingga lingkungan sosial. Sesuai dengan penelitian Keiza bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan akademik siswa¹⁰⁶, dengan demikian, penerapan strategi atau model pembelajaran yang relevan, kreatif, dan beragam dapat memperkuat pengaruh positif gaya belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika.

¹⁰⁶ Keiza Panjaitan, Selviana, dkk. "Pengaruh Strategi Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" dalam *JGK (Jurnal Guru Kita)* (Vol. 8, No. 2, Maret 2024), 253.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih mengenali gaya belajar masing-masing, namun tetap terbuka untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam berbagai cara agar lebih adaptif terhadap berbagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung pelatihan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa secara menyeluruh.

Fasilitas dan media pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk menunjang berbagai gaya belajar, terutama yang berbasis aktivitas kinestetik dan visual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, seperti motivasi, kecerdasan majemuk, strategi belajar mandiri, atau pendekatan pedagogik.

Penggunaan metode campuran (*mixed method*) juga bisa dipertimbangkan agar hasil yang diperoleh lebih holistik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Nur Fadilah, dkk. "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian." dalam *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Vol. 14, No. 1, Juni 2023.
- Anggola, Refsi. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Ma'arif 04 Rumbia Lampung Tengah*. Skripsi. IAIN Metro Lampung, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aryanti, Dwi, dan Saputra, M. Indra. "Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)." dalam *Educatio*. Vol. 18, No. 1, 2023.
- Bire, Arylien Ludji, dkk. "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa." dalam *Jurnal Kependidikan*. Vol. 44, No. 2, 2014.
- Budiwanto, Setyo. *Metode Statistika*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Catif, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2016.
- Darwin, David, dkk. "Asesmen Pembelajaran Bahasa dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa SMA." dalam *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 12, No. 2, 2023.
- Darma, Eka, dkk. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." dalam *Journal of Education Research*. Vol. 5, No. 1, 2021.
- DePorter, Bobbi, dan Hernacki, Mike. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Ghufron, M. Nur, dan S, Rini Risnawita. *Gaya Belajar: Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Hamidah, Ida, dan Susilawati, Susilawati. "Pembelajaran Matematika Berintegrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Siswa." dalam *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*. Vol. 2, No. 1, 2023.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hamsar. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao*. Skripsi. UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Hartati, Leny. "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika." dalam *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol. 3, No. 3, 2015.

- Izzatin, Maharani, dkk. "Pengembangan Literasi Numerasi Siswa Melalui Soal HOTS." dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Vol. 5, No. 1, 2022.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Qur'an Kemenag" dalam <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=286&to=286> diakses 29 Agustus 2025.
- Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kemendikbudristek. "Hampir 70 Persen Satuan Pendidikan Sudah Menerapkan Kurikulum Merdeka." Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/>, 10 Mei 2025.
- Kemendikbudristek. *Capaian Pembelajaran SD Fase B dan C*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2022.
- Khotimah, Husnul, Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar Matematika, dalam *de Fermat: Jurnal Pendidikan Matematik*. Vol. 2, No. 2, 2019.
- Lestari, Diah, dkk. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan." dalam *JISMA (Journal of Information Systems and Management)*. Vol. 2, No. 6, 2023.
- Lestari, Nyoman Ayu Putri, dkk. "Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 di Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol. 10, No. 4, 2023.
- Lubis, Maria Ulfa, dkk. "Pengembangan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan." dalam *ANTHOR: Education and Learning Journal*. Vol. 2, No. 5, 2023.
- Majid, Abdul. *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Nurohmah, Nanda, dkk. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Sukaharja 01 Kabupaten Bogor." dalam *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*. Vol. 2, No. 1, 2022.
- Nurphi, Meiria, dkk. "Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan Antara Keunggulan, Manfaat dan Persepsi Negatif." dalam *Mauriduna Journal of Islamic Studies*. Vol. 5, No. 2, 2024.
- Panjaitan, Keiza, dkk. "Pengaruh Strategi Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa" dalam *JGK (Jurnal Guru Kita)*. Vol. 8, No. 2, Maret 2024.

- Pratiwi, Wiwik, dkk. "Kurikulum Merdeka Sebagai Kurikulum Masa Kini." dalam *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Instructional Research Journal*. Vol. 10, No. 1, 2023.
- Rianse, Usman, dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ridho'I, Mohammad, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Miftahul Ulum Pandanwangi, dalam *Jurnal E-DuMath*. Vol. 8 No. 2, 2020.
- Rifky, Sehan, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan Menjadi Pengajar Profesional*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rukiyati, Rukiyati. "Tujuan Pendidikan Nasional dalam Perspektif Pancasila." dalam *Humanika*. Vol. 19, No. 1, 2020.
- Setiyowati, Nur. *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. STKIP PGRI Pacitan, 2023.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sundari, Utari Yolla, dkk. *Metodologi Penelitian*. 2024.
- Suherman, Ayi. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Susanti, Dini Anugerah. *Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Matematika*. Skripsi. STKIP PGRI Pacitan, 2022.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Widana, I Wayan, dan Muliani, Putu Lia. *Uji Prasyarat Analisis*. Lumajang: Klik Media, 2020.
- Wada, Fauziah Hamid, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Yaumi, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

LAMPIRAN***Lampiran 1***

Lembar hasil validasi

Validator 1

Lampiran**LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENELITIAN****Judul Penelitian:** Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika**Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka****Nama Peneliti:** Muhammad Azham Thoriq Nurzal**Jenis Instrumen:** Angket Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik)**Petunjuk Pengisian**

Saudara dimohon memberikan penilaian terhadap setiap aspek instrumen menggunakan skala berikut:

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

A. Validasi Isi Instrumen

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)	Komentar / Saran
1	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian	4	
2	Kesesuaian butir soal dengan indikator	4	
3	Kecakupan jumlah butir untuk masing-masing sub variabel (Visual, Auditori, Kinestetik)	3	
4	Kejelasan konstruksi item/pernyataan (struktur kalimat jelas dan tidak ambigu)	3	kelas atas .
5	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas atas MI	3	
6	Skala pengukuran relevan dan sesuai dengan pernyataan yang diberikan	3	skala . diukur mi (ya / tidak)

B. Saran Umum

Komentar/Saran terhadap keseluruhan instrumen:

Kesimpulan

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi ringan
- Perlu direvisi secara menyeluruh sebelum digunakan

Identitas Validator

Nama Lengkap	Juli Marlina, M.Pd
Lembaga / Instansi	Institut Al Fitrah
Jabatan / Keahlian	Dosen PGMI
Tanda Tangan	
Tanggal	18 - 6 - 2025 .

INSTRUMEN ANGKET GAYA BELAJAR SISWA (MODEL VAK)

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda.

Skala:

- 1 = Sangat Tidak Sesuai
- 2 = Tidak Sesuai
- 3 = Sesuai
- 4 = Sangat Sesuai

No.	Pernyataan	1 (Sangat Tidak Sesuai)	2 (Tidak Sesuai)	3 (Sesuai)	4 (Sangat Sesuai)
1	Saya lebih mudah memahami pelajaran ketika guru menggunakan gambar atau diagram.				
2	Saya suka membaca buku dengan banyak ilustrasi atau grafik.				
3	Saya lebih suka melihat tayangan video dibanding mendengar penjelasan.				
4	Saya memahami pelajaran lebih cepat saat ditampilkan di papan tulis.				
5	Saya mengingat lebih baik jika melihat catatan berwarna atau garis besar visual.				
6	Saya lebih mudah memahami pelajaran saat mendengarkan penjelasan guru.				
No.	Pernyataan	1 (Sangat)	2 (Tidak)	3 (Sesuai)	4 (Sangat)

		Tidak Sesuai)	Sesuai)		Sesuai)
7	Saya suka mendengarkan rekaman suara atau podcast edukatif.				
8	Saya sering mengulangi materi pelajaran dengan mengucapkannya keras-keras.				
9	Saya bisa mengingat informasi dengan baik setelah diskusi kelompok.				
10	Saya belajar lebih mudah dengan membaca materi pelajaran keras-keras.				
11	Saya suka belajar melalui praktik langsung atau percobaan.				
12	Saya memahami pelajaran dengan cepat jika saya aktif bergerak atau membuat sesuatu.				
13	Saya senang mengikuti permainan edukatif atau aktivitas fisik saat belajar.				
14	Saya lebih tertarik pada pembelajaran dengan alat peraga nyata.				
15	Saya lebih cepat memahami pelajaran saat menggunakan tangan saya (membuat, menyusun, menyentuh).				

Validator 2

Lampiran

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian: Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka

Nama Peneliti: Muhammad Azham Thoriq Nurzal

Jenis Instrumen: Angket Gaya Belajar (Visual, Auditori, Kinestetik)

Petunjuk Pengisian

Saudara dimohon memberikan penilaian terhadap setiap aspek instrumen menggunakan skala berikut:

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

A. Validasi Isi Instrumen

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (1-4)	Komentar / Saran
1	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian	4	Adalah Sevari
2	Kesesuaian butir soal dengan indikator	3	- - -
3	Kecakupan jumlah butir untuk masing-masing sub variabel (Visual, Auditori, Kinestetik)	3	In salah mencabut semua variabel
4	Kejelasan konstruksi item/pernyataan (struktur kalimat jelas dan tidak ambigu)	3	Kalimat sudah jelas & Adh ambigui
5	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas atas MI	4	Bahasa mudah di pahami
6	Skala pengukuran relevan dan sesuai dengan pernyataan yang diberikan	4	Skala pengukuran adalah relevan

B. Saran Umum

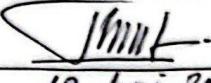
Komentar/Saran terhadap keseluruhan instrumen:

lebih banyak butir soal adalah sevari dengan instrumen yang ditentukan dalam penelitian.

Kesimpulan

- Layak digunakan tanpa revisi
 Layak digunakan dengan revisi ringan
 Perlu direvisi secara menyeluruh sebelum digunakan

Identitas Validator

Nama Lengkap	Evan Amirudin
Lembaga / Instansi	Mi Nurul Yaqin
Jabatan / Keahlian	Guru Matematika
Tanda Tangan	
Tanggal	19 Juni 2025

INSTRUMEN ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan saksama. Beri tanda centang (✓) pada kolom '**Sesuai**' jika pernyataan mencerminkan diri Anda, atau pada kolom '**Tidak Sesuai**' jika tidak mencerminkan diri Anda.

No .	Pernyataan	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Saya memahami pelajaran dengan bantuan gambar atau diagram.		
2	Saya suka membaca buku yang dilengkapi ilustrasi atau grafik.		
3	Saya lebih memilih menonton video pembelajaran daripada hanya mendengarkan penjelasan.		
4	Saya cepat paham ketika materi ditulis atau digambarkan di papan tulis.		
5	Saya lebih mudah mengingat jika menggunakan catatan yang berwarna.		
6	Saya paham pelajaran dengan baik saat mendengarkan penjelasan guru.		
7	Saya senang belajar dari rekaman suara atau podcast edukatif.		
8	Saya sering mengulang pelajaran dengan mengucapkannya secara lisan.		
9	Saya dapat mengingat informasi dengan baik setelah berdiskusi.		
10	Saya terbiasa membaca pelajaran dengan suara keras.		
11	Saya senang belajar dengan praktik langsung atau percobaan.		
12	Saya memahami materi saat melakukan aktivitas atau membuat sesuatu.		
13	Saya suka belajar sambil bergerak atau melalui permainan.		
14	Saya lebih tertarik belajar dengan alat bantu atau benda nyata.		
15	Saya lebih cepat memahami jika menggunakan tangan untuk membuat atau menyusun.		

Lampiran 2

Data Hasil Belajar Sumatif Awal Semester (SAS) Siswa

Kelas : V (lima) Abu Hurairah

Mapel : Matematika

KKM : 70

Semester : I (Satu)

No	Nama Siswa	Rata-rata
1	Abiyyah Salma	77
2	Achmad Akmal Hafizuddin	80
3	Ahmad Jioffa Taqillah	78
4	Aliya Az Zahra	94
5	Aliya Mumtazah Purnama	84
6	Aqila Tirta Hayyun	82
7	Arinda Arifin	84
8	Arsyakayla Rabbania Cipta	94
9	Aulia Nurissyarifah	87
10	Callista Najwa Nur Azizi	90
11	Farid Afandy	80
12	Fathimah Az Zahro	94
13	Firman Firdaus	78
14	Hafis Ahmad Febriansyah	84
15	Labibah Az-Zahirah	84
16	Laila Mukarromah	84
17	Layli Fauziyah	90
18	Majidah Nurfaizah	84

19	Mochammad Dion Ramadha	82
20	Muhammad Alfan Hafizh	84
21	Muhammad Alfian Faqih	96
22	Muhammad Ilham Maulana	80
23	Nada Fajria Salsabila	82
24	Nasihatul Ummah	82
25	Nihla Huriyah Zulfa	82
26	Putri Agustin	85
27	Safira Nur Maulidia	80
28	Umar Faruq	82
29	Uwais Arroyyan	84

Data Hasil Belajar Siswa

Kelas : V (lima) Abu Ubaidillah

Mapel : Matematika

KKM : 70

INSTITUT AL FITRAH (IAF)
Semester : I (Satu)

No	Nama Siswa	Rata-rata
1	Abel Abdulloh	77
2	Aditya Sastra Wijaya	80
3	Akhtar Nizar Maulana	77
4	Andini Hidayatul Rochmah	87
5	Aqila Raisya Zahrana	76
6	Asyifa Khanza Az-Zahra	80
7	Aziz Satria Putra	70
8	Cinta Aisyah Meylinda Sari	77

9	Febyanti Farah Setia Putri	78
10	M. Iqbal	70
11	Muhammad Al Harafisyam	90
12	Muhammad Fathan Ibrahim	87
13	Muhammad Haikal Firdillah	84
14	Muhammad Mahir Zain	77
15	Muhammad Naufal Afkarilman	70
16	Muhammad Roisul Anam	70
17	Nadia Selfy	85
18	Najwa Al May Zahra	80
19	Nasila Arfiya	78
20	Novel Zildan As Siddiq	76
21	Nuda Bahira Ramadhani	84
22	Prabu Revolusi	77
23	Ricky Prasetyo	68
24	Rizki Kurniawan	78
25	Syafa Azzahra	74
26	Zahwa Nayla Raline Syah	90
27	Zainal Mustofa	80

No	Nama Siswa	Rata-rata
1	Abel Abdulloh	75.00
2	Aditya Sastra Wijaya	82.80
3	Akhtar Nizar Maulana	75.00
4	Andini Hidayatul Rochmah	83.40
5	Aqila Raisya Zahrana	76.40
6	Asyifa Khanza Az-Zahra	78.40
7	Aziz Satria Putra	69.20
8	Cinta Aisyah Meylinda Sari	79.40
9	Febyanti Farah Setia Putri	80.40
10	M. Iqbal	78.80
11	Muhammad Al Harafisyam	88.00
12	Muhammad Fathan Ibrahim	84.20
13	Muhammad Haikal Firdillah	80.00
14	Muhammad Mahir Zain	86.20
15	Muhammad Naufal Afkarilman	70.00
16	Muhammad Roisul Anam	77.20
17	Nadia Selfy	87.80
18	Najwa Al May Zahra	76.40
19	Nasila Arfiya	78.80
20	Novel Zildan As Siddiq	74.40
21	Nuda Bahira Ramadhani	80.80
22	Prabu Revolusi	75.40
23	Ricky Prasetyo	67.60
24	Rizki Kurniawan	79.60
25	Syafa Azzahra	75.60
26	Zahwa Nayla Raline Syah	88.40
27	Zainal Mustofa	79.20

Lampiran 3

Data Hasil Observasi Kelas V (lima) Abu Hurairah

No	Nama Siswa	Gaya belajar			Gaya belajar
		visual	auditori	kinestetik	
1	Abiyyah Salma	2	2	5	kinestetik
2	Achmad Akmal Hafizuddin	4	4	5	kinestetik
3	Ahmad Jioffa Taqillah	4	2	5	kinestetik
4	Aliya Az Zahra	4	1	5	kinestetik
5	Aliya Mumtazah Purnama	4	3	5	kinestetik
6	Aqila Tirta Hayyun	3	2	4	kinestetik
7	Arinda Arifin	5	2	4	visual
8	Arsyakayla Rabbania Cipta	4	3	5	kinestetik
9	Aulia Nurissyarifah	4	3	3	visual
10	Callista Najwa Nur Azizi	3	4	3	Auditori
11	Farid Afandy	4	4	5	kinestetik
12	Fathimah Az Zahro	4	1	5	kinestetik
13	Firman Firdaus	5	3	3	visual
14	Hafis Ahmad Febriansyah	3	4	3	Auditori
15	Labibah Az-Zahirah	4	2	4	
16	Laila Mukarromah				
17	Layli Fauziyah	4	2	5	kinestetik
18	Majidah Nurfaizah	3	1	2	visual

19	Mochammad Dion Ramadha	2	3	4	kinestetik
20	Muhammad Alfan Hafizh	3	1	4	kinestetik
21	Muhammad Alfian Faqih	5	3	4	auditori
22	Muhammad Ilham Maulana	3	3	4	kinestetik
23	Nada Fajria Salsabila	3	2	4	kinestetik
24	Nasihatul Ummah	3	3	4	kinestetik
25	Nihla Huriyah Zulfa				
26	Putri Agustin	4	3	4	
27	Safira Nur Maulidia				
28	Umar Faruq	4	3	3	visual
29	Uwais Arroyyan	4	2	3	visual

Data Hasil Observasi Kelas V (lima) Abu Ubaidillah

No	Nama Siswa	Gaya belajar			Gaya belajar
		visual	auditori	kinestetik	
1	Abel Abdulloh				
2	Aditya Sastra Wijaya	4	4	3	
3	Akhtar Nizar Maulana	4	2	3	visual
4	Andini Hidayatul Rochmah	3	4	3	auditori
5	Aqila Raisya Zahrana	4	2	3	visual
6	Asyifa Khanza Az-Zahra	3	3	5	kinestetik
7	Aziz Satria Putra	3	3	3	

8	Cinta Aisyah Meylinda Sari	4	4	4	
9	Febyanti Farah Setia Putri				
10	M. Iqbal				
11	Muhammad Al Harafisyam	4	3	5	kinestetik
12	Muhammad Fathan Ibrahim	4	1	2	visual
13	Muhammad Haikal Firdillah	3	2	4	kinestetik
14	Muhammad Mahir Zain				
15	Muhammad Naufal Afkarilman	3	4	2	auditori
16	Muhammad Roisul Anam				
17	Nadia Selfy	2	3	2	auditori
18	Najwa Al May Zahra				
19	Nasila Arfiya	4	3	3	visual
20	Novel Zildan As Siddiq	2	2	3	kinestetik
21	Nuda Bahira Ramadhani	4	2	3	visual
22	Prabu Revolusi				
23	Ricky Prasetyo				
24	Rizki Kurniawan	4	4	4	
25	Syafa Azzahra				
26	Zahwa Nayla Raline Syah	4	1	3	visual
27	Zainal Mustofa	5	3	4	visual

Lampiran 4

Wawancara



Wawancara bersama pak eman guru matematika kelas 5

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Lampiran 5

Pelaksanaan Pengisian Kusioner



Pemaparan bagaimana teknisi atau tatacara mengisi angket di kelas V abu ubaidillah



Pengisian kusioner putri kelas V abu ubaidillah



Pengisian kusioner putra kelas V abu ubaidillah



Pengisian kusioner putra kelas V abu hurairah

IN

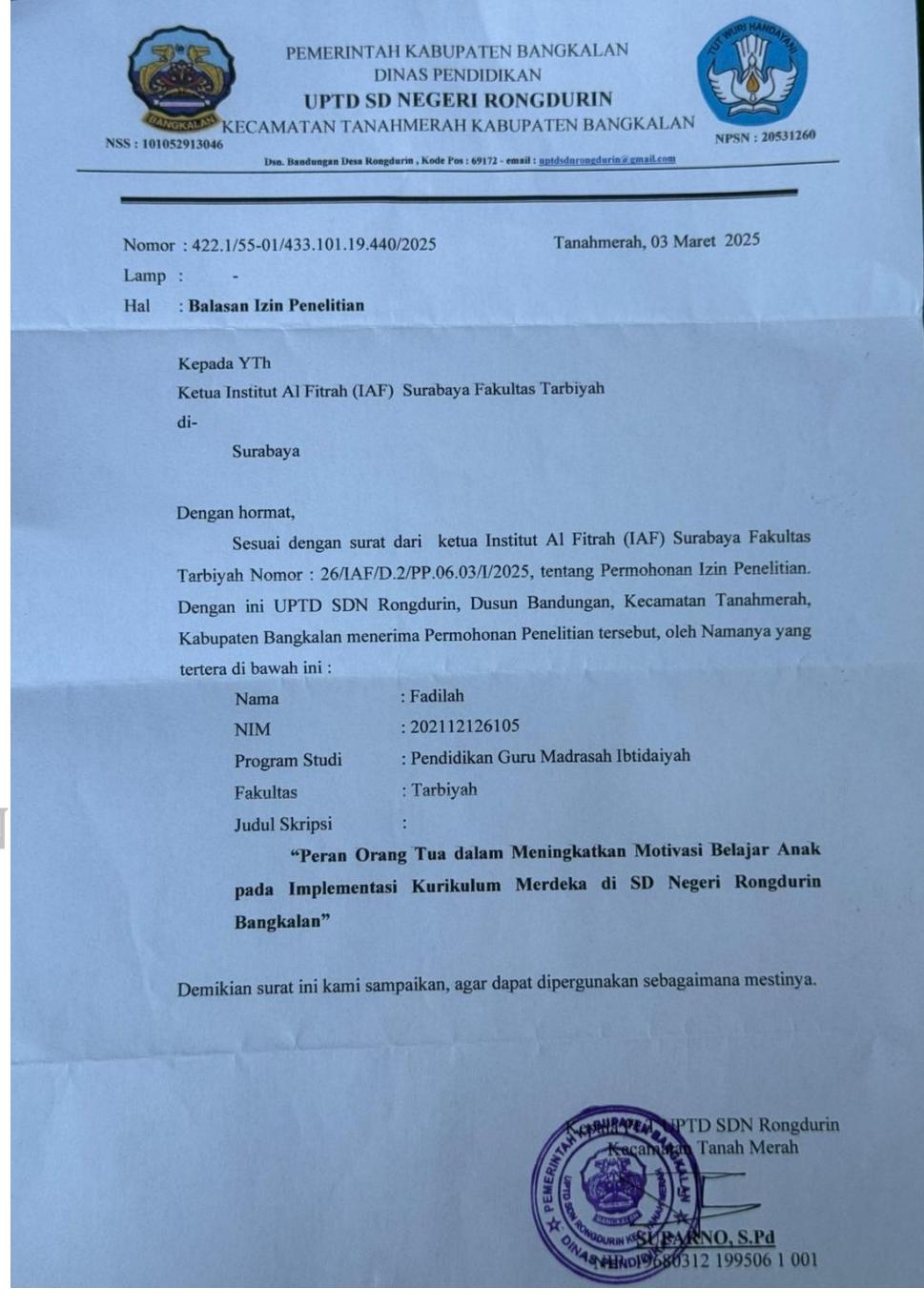


Pengisian kusioner putri kelas V abu hurairah

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Lampiran 6

Surat Balasan dari tempat penelitian



Lampiran 7**SK Pembimbing****Lampiran 2 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Al Fitrah (IAF) Surabaya**

Nomor : 021/IAF/D.2/PP.08.03.02/X/2024/SK
 Tanggal : 21 Oktober 2024
 Tentang : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK
 2024/2025

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AL FITRAH (IAF) SURABAYA
 SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

1.	Dosen Pembimbing : Syamsudin, M.Pd. NIDN. 2121058702				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126097	SITI LAILATUL FITRIANI	PGMI	VII
	2.	202112126099	ARINI SALSABILA	PGMI	VII
2.	Dosen Pembimbing : Moh. Taufiq, M.Pd.I. NIDN. 2130128702				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126095	NUR CHASANATI INDRIYASWARI R.	PGMI	VII
	2.	202112126098	AFIFAH NUR INSANI	PGMI	VII
3.	Dosen Pembimbing : Ficky Dewi Ixfina, M.Pd. NIDN. 2108039302				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126101	SITI NUR ROHMA	PGMI	VII
	2.	202112126105	FADILAH	PGMI	VII
4.	Dosen Pembimbing : Tutu Marlina, S.Pd.I., M.Pd. NIDN. 2127099101				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126102	ANA AISYA MAHFUDOH	PGMI	VII
	2.	202312126139	ZAHIRA MOCH YUSUF BASWEDAN	PGMI	VII
5.	Dosen Pembimbing : Risma Firda Diana, M.Pd. NIDN. 2110129204				
	No.	NIM	Nama Mahasiswa	Prodi	Semester
	1.	202112126103	AYU WULANDARI	PGMI	VII
	2.	202112126104	MUHAMMAD AZHAM THORIQ NURZAL	PGMI	VII



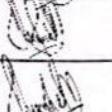
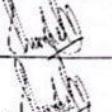
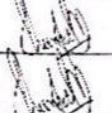
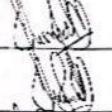
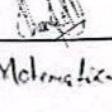
Lampiran 8

Surat keterangan telah melakukan penelitian



Lampiran 9

Kartu Bimbingan

 INSTITUT AL FITRAH SURABAYA Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129 Tlp. /Wa : 031-37301276/+62 857-7774-3199 Web : www.alfithrah.ac.id Email : admin@alfithrah.ac.id			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI			
Nama	Muhammad Asham Tawia Nizar		
NIM	421121220151		
Semester	VIII		
Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah		
Fakultas	Tazkiah		
Dosen Pembimbing	Bapak Faridha Rizam M.Pd.		
NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	28-02-2025	judul skripsi	
2.	28-03-2025	Bimbingan - Metode Penelitian	
3.	29-04-2025	Persiapan kajian sumber literatur	
4.	20-05-2025	Riset lapangan Dikunjungi Rumah Sakit	
5.	21-05-2025	Pemb. R.M dan awal kumpulan literatur	
6.	27-05-2025	Ringkasan literatur	
7.	03-06-2025	Pemb. metode Teknik Penelitian	
8.	17-06-2025	P. Validitas Ahli dan Validitas angket	
9.	20-07-2025	Kisi-kisi kuis survei	
10.	29-07-2025	SPSS, uji normalitas Korelasi	
11.	25-07-2025	Uji toleransi Normal R	
12.	10-08-2025	Kel. bantuan populasi - keterangannya berdasarkan Hasil wawancara dan Skripsi	
JUDUL SKRIPSI: Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP/MI pada Kurikulum Merdeka.			

Ketua Prodi _____

 **Scanned dengan CamScanner**

Kartu ini wajib diserahkan kembali ke Akademik pada saat pendaftaran ujian Skripsi.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muhammad Azham Thoriq Nurzal, dengan nama panggilan yang beragam seperti Azam, Thoriq, Bombom, Buttak, dan lainnya. Penulis lahir di Gresik pada tanggal 13 Oktober 2003. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Nur Halis dan Ibu Zatul Hal.

Penulis memulai pendidikan formalnya di RA Muslimat Pekalongan, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di MI NU 27 Assa'adah Pekalongan. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Tambak, yang kini berubah nama menjadi SMPN 19 Gresik, dan kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Sangkapura.

Selama masa SMA, penulis menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Khoiro Ummah. Setelah menyelesaikan jenjang tersebut, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Institut Al Fitrah Surabaya (sebelumnya bernama STAI Al Fitrah), dan memulai studi pada tahun 2021. Di masa perkuliahan, penulis juga aktif di dunia organisasi, di antaranya pernah menjabat sebagai Ketua Departemen Kerohanian HIMA PGMI, serta Wakil Ketua UKM Syauqi.

Selain perkuliahan, penulis juga menetap dan belajar di Pondok Pesantren Al Fitrah Surabaya, serta mengikuti pendidikan keagamaan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Jami'ah (MDTJ) di lingkungan pesantren tersebut.

Penulisan skripsi berjudul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD/MI pada Kurikulum Merdeka" ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah.

Melalui halaman ini, penulis menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi dapat memberikan manfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi dunia pendidikan secara luas.

Aamiin Ya Allah Aamiin...



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA